

**ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM
MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI KABUPATEN FLORES TIMUR**

TESIS

KRISTINA INA TUTO TUKAN

4617106003



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Magister

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam
Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di

Kabupaten Flores Timur

Nama : Kristina Ina TutoTukan

Nim : 4617106003

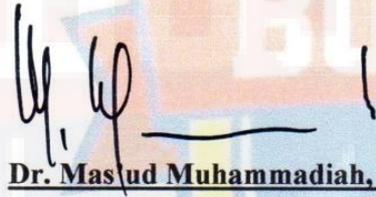
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui

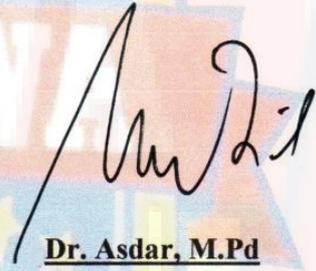
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si



Dr. Asdar, M.Pd

Mengetahui

Direktur

Ketua

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Pendidikan Dasar



Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si †

NIDN. 09130017402



Dr. Sundari Hamid, M.Si

NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari tanggal : Agustus 2019

Tesis atas nama : Kristina Ina Tuto Tukan

NIM : 4517106003

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si

(.....)

Sekretaris : Dr. Asdar, M.Pd

(.....)

Penguji : Dr. Sundari Hamid, M.Si

(.....)

Penguji : Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd

(.....)

Makassar, Agustus 2019

Direktur



Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si

NIDN: 0913017402

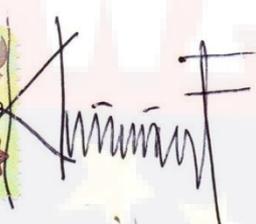
PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS

Saya menyatakan bahwa tesis ini dengan judul “Analsis Kesiapan guru sekolah dasar dalam mendukung implemetasi kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur berserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,




Kristina Ina Tuto Tukan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha kuasa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan.

Tesis ini disusun berdasarkan kerja saya sendiri dengan harapan bahwa tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Magister pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini mendapat banyak dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini pula secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, sebagai Rektor Universitas Bosowa
2. Prof. Dr. Batara Surya, ST, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa
3. Dr.Sundari Hamid, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar
4. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. dan Dr. Asdar, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II atas kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan tesis ini.
5. Seluruh Staf dan Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
6. Bapak Franssiskus Lino Tukan, dan Ibu Martha Benga Ria yang telah membimbing, mendoakan, membiayai, serta memberikan dukungan penuh selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.

7. Kakak tersayang Frumensia Angelin Hadung Tukan, dan adik tersayang Mariana Yasinta Dao Tukan, menjadi semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya Program Studi Pendidikan Dasar Angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam tesis ini yang tidak bisa disebut satu-satu
10. Harapan penulis, semoga segala bantuan, dukungan dari petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak dalam menyelesaikan tesis ini bernilai ibadah oleh Allah yang Maha kuasa.

Makassar, Juli 2019

Penulis

Kristina Ina TutoTukan

ABSTRACT

KRISTINA INA TUTO TUKAN 2019. *Analysis of readiness of primary school teachers in supporting the implementation of the 2013 curriculum in East Flores Regency*. Basic Education Study Thesis. (Guided by Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. and Dr. Asdar, M.Pd)

Curriculum 2013 is a curriculum that is implemented in Indonesia so that it requires teachers to be ready in its implementation. This study aims to determine the readiness of elementary school teachers in East Flores Regency in supporting the implementation of the 2013 curriculum.

This type of research is descriptive. Data collection techniques using questionnaires and interviews. The subjects in this study were elementary school teachers in East Flores Regency, totaling 39 teachers from 4 elementary schools. The data analysis technique uses descriptive in percentage form.

The results showed that the readiness of elementary school teachers in East Flores District in implementing the 2013 curriculum was in the category of "very unprepared" by 0% (0 teachers), category "unprepared" by 33.33% (13 teachers), category "ready" of 58.97% (23 teachers), and the category of "highly prepared" was 7.69% (3 teachers), so it can be concluded that the readiness of primary school teachers in East Flores Regency in implementing the 2013 curriculum falls into the "ready" category of 66, 66% "(26 teachers) and" unprepared "category 33.33% (13 teachers).

Keywords: *Readiness, elementary school teachers, 2013 curriculum*

ABSTRAK

KRISTINA INA TUTO TUKAN 2019. *Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur*. Tesis Program Studi Pendidikan Dasar. (Dibimbing oleh Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. dan Dr. Asdar, M.Pd)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia sehingga menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mendukung implementasi kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur yang berjumlah 39 orang guru dari 4 sekolah dasar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 0% (0 guru), kategori “tidak siap” sebesar 33,33% (13 guru), kategori “siap” sebesar 58,97% (23 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 7,69% (3 guru), sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masuk dalam kategori “siap” sebesar 66,66% (26 guru) dan kategori “tidak siap” 33,33% (13 guru).

Kata kunci: *Kesiapan, guru sekolah dasar, kurikulum 2013*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PENERIMAAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR | 8 |
| A. Kurikulum 2013 | 8 |
| 1. Pengertian Kurikulum 2013 | 8 |
| 2. Karakteristik Kurikulum 2013 | 12 |
| 3. Tujuan Kurikulum 2013 | 14 |
| 4. Dasar / Landasan Yuridis Kurikulum 2013 | 16 |
| 5. Alasan Pengembangan Kurikulum 2013 | 18 |
| 6. Elemen Perubahan Kurikulum 2013 | 23 |
| 7. Strategi Implementasi Kurikulum 2013 | 24 |
| 8. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 | 28 |
| 9. Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 | 28 |
| B. Kesiapan Guru | 30 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Kesiapan..... | 30 |
| 2. Guru | 33 |
| C. Kerangka Pikir | 42 |
| BAB III METPDE PENELITIAN..... | 45 |
| A. Desain Penelitian | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 46 |
| C. Populasi Dan Sampel | 46 |
| D. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 48 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 48 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| G. Teknik Analisis Data | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 56 |
| A. Deskripsi Umum | 56 |
| B. Analisis Data | 59 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 61 |
| BAB V PENUTUP | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Keterbatasan Hasil Penelitian | 73 |
| C. Saran-saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DOKUMENTASI | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum 2013 | 30 |
| Tabel 2 Kisi-kisi Angket Penelitian..... | 49 |
| Tabel 3 Kriteria Kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013..... | 54 |
| Tabel 4 Profil Guru | 56 |
| Tabel 5 Skor Kesiapan Guru..... | 60 |
| Tabel 6 Skor Kategori, jumlah, dan presentasi..... | 61 |
| Tabel 7. keahaman tentang struktur dan kurikulum 2013 | 64 |
| Tabel 8. Kesiapan penggunaan buku guru..... | 65 |
| Tabel 9. Kesiapan penggunaan buku siswa | 65 |
| Tabel 10. Kesiapan perencanaan pembelajaran..... | 66 |
| Tabel 11. Kesiapan menejemen pembelajaran | 66 |
| Tabel 12. Kesiapan proses pembelajaran..... | 67 |
| Tabel 13. Kesiapan proses penilaian | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Diagram Batang Profil Lama Mengajar | 58 |
| Gambar 2. Profil Guru yang Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi | 58 |
| Gambar 3. Profil Guru yang Sudah Pelatihan dan Belum Pelatihan..... | 59 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada dibawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut.

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang diguncang berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan masa depan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan era global yang terjadi begitu pesat. Sehubungan dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia, perubahan kurikulumlah yang menjadi sorotan seiring pergantian menteri pendidikan di Indonesia. Konsep kurikulum pada dasarnya dikatakan sebagai suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan di Indonesia yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan (Ashri, 2014)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.” Sehubungan dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap. Pada tahun pertama kelas yang melaksanakan adalah kelas 1 dan 4. Kemudian pada tahun 2014 semua sekolah serentak menerapkan kurikulum 2013 dan kelas yang melaksanakan adalah kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih

menggunakan KTSP. Namun implementasi kurikulum ini masih menimbulkan pro dan kontra, berkenaan dengan hal tersebut, penerapan Kurikulum 2013 yang semula dilaksanakan di seluruh SD, berubah yang hanya dilaksanakan di SD yang menjadi *pilot project* Kurikulum 2013 (Ashri, 2014), Keadaan seperti ini terjadi di Kabupaten Flores Timur yang terletak di Pulau Flores wilayah Timur Indonesia, yang memiliki siswa sekolah dasar dengan keberagaman budaya.

Dalam mengimplementasikan kurikulum, guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum itu selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi.

Sudah hampir beberapa tahun pemerintah Kabupaten Flores Timur melakukan berbagai upaya dalam mendukung kebijakan menteri pendidikan. Mulai dari tahap pemberian pelatihan-pelatihan para guru, serta memberlakukan beberapa sekolah model yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Flores Timur, dukungan pelaksanaan kurikulum 2013 pun telah diberikan dalam bentuk pengembangan media pembelajaran Tematik yang telah dilaksanakan di Kabuten Flores Timur.

Dengan telah berjalannya kurikulum 2013 tersebut dalam kajian ini akan memberikan gambaran pelaksanaan Kurikulum 2013 yang telah dijalankan, yang nantinya untuk menyempurnakan serta sebagai bahan kajian konseptual pelaksanaan kurikulum 2013 di Indonesia. Sesuai dengan kajian yang telah dilaksanakan. Rusman (2015), bahwa tanggapan Kurikulum 2013 guru SD di Bandung dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013 dapat diterima positif melalui kegiatan KKG. Senada dengan hasil kajian Taruna (2015), bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di Jawa Tengah dapat di implementasikan dengan baik. Dari kajian tersebut perlu adanya evaluasi konteks, input dan proses yang dilakukan tentang kesiapan seluruh sekolah khususnya Sekolah Dasar di Kabupaten Flores Timur.

Sejalan dengan perkembangan inovasi kurikulum, kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sesempurna apapun kurikulum, jika guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan, maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik, sehingga pembelajaran tidak memberikan kebermaknaan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan kurikulum sangatlah berhubungan erat.

Sebenarnya memang banyak faktor kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur, yaitu;1) Buku, seluruh guru mengatakan bahwa pelaksanaan K13 sampai saat ini terkendala oleh buku yang disiapkan oleh pihak pemerintah maupun penyedia buku yang telah direkomendasikan PEMDA. Para gurupun mengatakan buku

dapat diperoleh namun dalam jumlah yang sedikit serta dalam waktu yang telah mendekati proses KBM, (2) penilaian, para guru serta pengamat pendidikan mengatakan bahwa kurikulum 2013 rasa KTSP, hal ini yang diungkapkan guru bahwa selama ini mengajar menggunakan tema namun dalam kenyataannya sistem penilaiannya masih menggunakan tiap bidang studi atau KTSP. Hal ini masih membingungkan para guru untuk menemukan holistiknya kurikulum 2013 (3) Pelatihan, para guru pelaksana kurikulum 2013 sangat mengeluhkan minimnya pelatihan K13 yang diberikan, mereka mengatakan bahwa dalam setahun hanya mendapat sekali pelatihan dan mereka merasa pelatihan yang diberikan belum maksimal, para guru mengharapkan pelatihan yang diberikan hendaklah secara rutin dan fokus pada salah satu kajian.

Oleh karena itu, kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tidak boleh diabaikan. Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah tentang kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung Pengimplementasian Kurikulum 2013?
3. Kendala-kendala apa yang menjadi penghambat Pengimplementasian Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di kabupaten Flores Timur
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui faktor kendala-kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman yang bermanfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah

Dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengaplikasikan kesiapan guuru dalam mendukung implementasi kurikulum 2013.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi guru dan kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

3. Bagi guru

Memberikan bahan masukan pada guru untuk kesiapan dan meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum 2013.

4. Bagi peneliti

Memberi informasi dan pengetahuan tentang kesiapan dan kesesuaian kompetensi guru terhadap tuntutan kurikulum 2013. Sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian, kompetensi dan kesiapan guru terhadap tuntutan kurikulum 2013.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum (*Curriculum*) dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata *Curir* yang berarti pelari dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

Nana Syaodiah Sukmadinata (2015) mengatakan bahwa kurikulum sebagai rencana tertulis juga dapat di pandang sebagai sebuah dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Kurikulum juga dapat di pandang sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum, pemegang kebijakan pendidikan, dan masyarakat.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 2) “kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar”. Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran dimaksudkan bahwa kurikulum berisi patokan yang harus diikuti dan dicapai oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai pengalaman belajar yaitu siswa mengikuti pembelajaran merupakan tanggung jawab dari guru atau sekolah ketika di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah berdasarkan kegiatan pendidikan yang diikuti. Kurikulum sebagai perencanaan

program belajar yaitu guru yang merencanakan program pembelajaran bertumpu pada kurikulum yang sudah ada dan dikembangkan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

“Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan” (Kwartolo, 2002). Menurut Nasution (2008) “kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai guna mencapai tujuan pendidikan”. Kwartolo (2007) “menerangkan bahwa ada banyak definisi tentang kurikulum, namun esensinya adalah menghantarkan peserta didik melalui pengalaman belajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin”.

Menurut Hamalik (2008) “kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa”.

Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memuat isi dan bahan pelajaran, cara, metode atau strategi pembelajaran, dan merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

“Terdapat berbagai tafsiran tentang kurikulum, kurikulum dapat dilihat sebagai produk, program, hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, dan sebagai pengalaman siswa”. (Nasution, 2008) Kurikulum dapat dinilai sebagai produk hasil karya para pengembang kurikulum berupa buku maupun pedoman kurikulum. Kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap, dan

keterampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontinyu.

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud, 2013)

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Hasan (2013), “Perkembangan Kurikulum 2013 didasari oleh BNSP 2010 dan adanya pendidikan karakter serta kewirausahaan”. Kurikulum ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu (Kemendikbud, 2012).

Langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran bagi siswa dan guru, (2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, serta (3) memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran (Hasan, 2013).

Hal tersebut diterangkan oleh Iskandar (2013) “bahwa penataan kurikulum meliputi perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran, dan

buku teks sudah dilaksanakan mulai Desember 2012 - Maret 2013". Untuk implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai Juni 2013 dengan penilaian formatif pada Juni 2016. Pada penataan dan implementasi Kurikulum 2013 juga didukung sosialisasi, uji publik, pelatihan guru dan tenaga kependidikan.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 berdasarkan Dokumen Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan "disciplinary-based curriculum" atau "contentbased curriculum".

- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- 7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (mastery). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
- 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Menurut Mulyasa (2013), Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan pisiko motorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang di pelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diperinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Organisasi horizontal dan vertikal).

Salah satu aspek baru yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah adanya Kompetensi Inti yang pada KTSP disebut dengan Standar Kompetensi. Kompetensi Inti menjadi patokan pencapaian kompetensi siswa yang dijabarkan dalam Kompetensi dasar yang terdiri dari Kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti dicapai melalui Kompetensi Dasar yang disampaikan guru dalam mata pelajaran.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Ketika sebuah program dirumuskan terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh para perumus program tersebut. Perumusan program

menginginkan program yang nantinya dilaksanakan akan lebih baik dari program sebelumnya. Sama halnya dengan pengembangan kurikulum yang bertujuan agar kurikulum yang baru lebih baik dari sebelumnya. Kurikulum baru diharapkan dapat menjadi solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum terdahulu. Lampiran Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.69 tahun 2013 memuat bahwa:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar generasi penerus bangsa pada era modern ini dapat bersaing dengan dunia luar yang berkembang pesat. Pada Kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.

Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap

pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.

Dengan demikian Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

4. Dasar/Landasan Yuridis Kurikulum 2013

Penetapan sebuah kebijakan yang membawa nama pemerintahan suatu negara tidak begitu saja ditetapkan tanpa adanya landasan yang menjadi dasar serta pertimbangan. Kurikulum 2013 juga memiliki landasan

yang digunakan sebagai dasar dalam pengembangannya seperti yang dikemukakan oleh Kunandar, 2014 sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan ,Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

Pada dasarnya Kurikulum 2013 menekankan padapembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan potensi yang diinginkannya. Budaya daerah masing-masing sekolah diintegrasikan dalam mata pelajaran agar siswa tidak melupakan tradisi budaya yang seharusnya dilestarikan oleh generasi penerus bangsa.

5. Alasan Pengembangan Kurikulum 2013

Lunenburg (2011) menyatakan pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang pada akhirnya menghasilkan rencana kurikulum. Pengembangan dan pergantian kurikulum pendidikan merupakan hal yang wajar. Setiap kurikulum pasti dikembangkan, direvisi, diganti, diubah, diperbaiki, disempurnakan atau apapun namanya (Supriyoko,2012). Terdapat beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Prinsip umum tersebut antara lain relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektifitas (Sukmadinata, 2009). Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik baik berupa waktu, tempat, maupun latar belakang peserta didik.

Bahan uji publik Kurikulum 2013 disebutkan perlunya pengembangan kurikulum dapat dijumpai pada penjelasan UU nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan strategi pembangunan pendidikan nasional

dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kemendikbud, 2012). Iskandar (2013) menambahkan dalam penjelasan pasal 35, UU nomor 20 tahun 2003 juga dijelaskan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Nugroho (2013) menyatakan pemerintah melakukan perubahan kurikulum atas dasar 4 pertimbangan utama, yaitu.

- 1) Pendidikan karakter yang belum terakomodasi dengan baik dalam KTSP sehingga perlu penguatan melalui KK 2013. Berbagai perilaku negatif siswa dipahami sebagai bentuk nyata lemahnya pendidikan karakter (meskipun dalam hal ini masih sangat *debatable*).
- 2) Jumlah Mapel yang terlalu banyak mengakibatkan beban studi siswa berat memicu kebosanan dan kelelahan berpikir.
- 3) Pencapaian siswa Indonesia dalam serangkaian Skor TIMMS, PIRLS, dan PISA yang selalu berada pada level paling bawah sejajar dengan Negara-negara tertinggal.
- 4) Tantangan abad 21 dalam konteks bonus demografi, yakni pada tahun 2045 kelak, jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia lansia dan balita. Sehingga mereka yang lahir ini masuk kategori generasi emas harus mendapatkan pendidikan bermutu. Kurikulum 2013 diyakini mampu menjadi *interface* antara generasi emas menuju usia produktif.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Kemendikbud (2012) menerangkan tantangan masa depan yang mendasari pengembangan kurikulum adalah adanya globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kecil dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi, dan transformasi pada sektor pendidikan, serta hasil TIMMS dan PISA mengenai pendidikan Indonesia. Dalam bidang sains, matematika, dan membaca sekitar 95 % siswa Indonesia hanya dapat memecahkan soal dengan level kemampuan mengetahui dan mengaplikasikan. Data tersebut menunjukkan bahwa apa yang diajarkan dalam kurikulum Indonesia berbeda dengan yang distandarkan internasional

Kemendikbud (2012) menyebutkan bahwa kompetensi masa depan yang perlu dikuasai antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mencoba untuk mengerti

dan toleran terhadap pandangan yang berbeda serta mampu hidup dalam masyarakat yang mengglobal. Alasan pengembangan kurikulum yang lainnya yaitu fenomena negatif yang mengemuka hingga saat ini. Kemendikbud (2013) menjelaskan fenomena tersebut antara lain perkelahian pelajar, narkoba, plagiatisme, korupsi, kecurangan dalam ujian, dan gejala masyarakat. Fenomena negatif tersebut muncul akibat kurangnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Permasalahan tersebut menuntut perlunya pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh persepsi masyarakat yang menjadi alasan pengembangan kurikulum antara lain pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Permasalahan Kurikulum 2006 juga menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melalui tingkat perkembangan anak. Selain itu kurikulum dinilai belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Widodo (2012) menyatakan pengembangan kurikulum yang menawarkan hasil dengan menambah lebih banyak mata pelajaran mewajibkan siswa membeli buku pegangan, dan prosedur penilaian tes diberlakukan kepada seluruh mata pelajaran akan menambah beban berat siswa. Kemendikbud (2012) menyatakan standar proses Kurikulum 2006 belum menggambarkan urutan pembelajaran yang

rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Buku acuan dan silabus pada Kurikulum 2006 ditetapkan sendiri oleh guru atau sekolah. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 38 bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan pemerintah (Iskandar, 2013)

Selama pengembangan kurikulum 2013 pemerintah melakukan uji publik yang dilakukan melalui dialog tatap muka, dialog virtual (*online*), dan tulisan (Kemendikbud, 2012). Dialog tatap muka dilakukan di beberapa provinsi dan kabupaten yang dilakukan pada 29 November sampai 23 Desember 2012. Dialog tatap muka ini dilakukan dengan kepala dinas pendidikan, dewan pengawas pendidikan, anggota DPR, kepala sekolah, guru, pengawas, pemerhati pendidikan, dan wartawan. Dialog virtual (*online*) dilakukan pada sebagian guru dan masyarakat umum dengan jumlah 6.924 orang. Isu pokok yang dikomentari antara lain : (1) justifikasi, (2) SKL, (3) Struktur Kurikulum, (4) Penyiapan Guru, (5) Penyiapan Buku, (6) Skenario Waktu Implementasi, dan (7) Penambahan jam pelajaran. Hasil uji publik menunjukkan bahwa secara gabungan lebih dari 50 % responden setuju dengan justifikasi, SKL, penyiapan guru dan buku, skenario waktu implementasi, dan penambahan jam pelajaran (Kemendikbud, 2013). Hasil uji publik yang sebagian besar menunjukkan hasil positif maka memperkuat alasan pemerintah untuk melakukan pengembangan Kurikulum 2013.

6. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2012). Standar kompetensi lulusan (SKL) dibedakan menjadi domain yaitu domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Domain sikap terdiri dari elemen proses, individu, sosial, dan alam. Domain ketrampilan terdiri dari elemen proses, abstrak, dan konkret. Domain pengetahuan terdiri dari elemen proses, objek, dan subjek. Kemendikbud (2013d) menjelaskan prosedur penyusunan KD kurikulum 2013 dengan mengevaluasi SK KD KTSP kemudian mempertahankan SK KD lama yang sesuai dengan SKL Baru dan merevisi SK KD lama disesuaikan dengan SKL baru, serta menyusun SK KD baru.

Iskandar (2013) menerangkan perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, antara lain.

- 1) Standar Kompetensi tidak diturunkan dari Standar Isi, namun dari kebutuhan masyarakat.
- 2) Standar Isi tidak diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, namun dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 3) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 4) Kompetensi tidak diturunkan dari mata pelajaran, namun dari kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

- 6) Pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru.

Kemendikbud (2013) menyebutkan elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 selain yang telah disebutkan di atas, antara lain.

- 1) Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 2) Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
- 3) Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib
- 4) Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- 5) Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual.
- 6) Proses Penilaian menggunakan Penilaian Otentik (*Autentic Asesment*).

7. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Pada penerapan Implementasi kurikulum 2013, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud (2012:18), dalam Muhammad Nuruzzaman (2015:32), menyiapkan strategi agar kurikulum dapat berjalan dengan maksimal.

Adapun strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu :

- 1) Juli 2013: Kelas I, IV, VII dan X.
 - 2) Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X dan XI.
 - 3) Juli 2015: Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI dan XII.
- b. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari tahun 2013- 2015.
 - c. Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012-2014 Kelas X Kelas XI Kelas XII.
 - d. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK dimulai dari bulan Januari-Desember 2013
 - e. Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan : juli 2013- 2016.

Selain strategi di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah menyiapkan strategi implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut:

(1) Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan/PTK. Pelatihan PTK adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan PTK disesuaikan dengan strategi implementasi. Yaitu : Tahun pertama 2013 sampai dengan tahun 2015 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (*Master Trainer*) yang terdiri atas unsur-unsur yaitu Dinas Pendidikan, Dosen, Widyaiswara, Guru inti Nasional, Pengawas, dan Kepala Sekolah Berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih master teacher yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Pelatihan yang bersifat masal

ilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru matapelajaran tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK; (2) Pengembangan Buku Siswa dan Pedoman Guru. Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam ketrampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik.

Pada bulan Juli 2013 yaitu pada awal implementasi Kurikulum 2013 buku sudah dimiliki oleh setiap peserta didik dan guru. Ketersediaan buku adalah untuk meringankan beban orangtua karena orangtua tidak perlu membeli buku baru; (3) Evaluasi Kurikulum. Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum dilaksanakan sebagai berikut: Formatif sampai tahun Belajar 2015-2016, Submatif: Tahun belajar 2016 secara menyeluruh untuk menentukan kelayakan ide, dokumen, dan implementasi kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin dan bergiliran. (a) Evaluasi dilakukan di akhir tahun ke II dan ke V untuk SD. Tahun ke VIII SMP dan tahun ke IX SMA/SMK. Hasil dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki kelemahan hasil belajar peserta didik kelas/tahun berikutnya; (b) Evaluasi akhir tahun ke VISD, tahun ke IX SMP, tahun ke XII SMA/SMK dilakukan untuk menguji efektifitas kurikulum dalam mencapai Standar Kemampuan Lulusan (SKL).

Kemudian dalam implementasinya kurikulum 2013 menurut Alawiyah (2013:2) dalam Muhammad Nuruzzaman (2015:32) memiliki beberapa elemen perubahan, diantaranya (1) Elemen Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan penyeimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi; (2). Elemen Standar Isi. Struktur kurikulum dikembangkan menjadi lebih bersifat holistik yang berbasis sains (alam, sosial dan budaya). Selain itu terdapat pengurangan mata pelajaran serta penambahan jam 18 pelajaran. Kemudian pemanfaatan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) harus dilakukan di hampir seluruh mata pelajaran; (3) Standar Proses. Secara garis besar perubahan pada elemen ini terjadi pada proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Proses belajar tidak hanya terjadi di kelas, tetapi di lingkungan sekolah dan masyarakat, ditambah guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar; (4) Elemen Standar Penilaian. Pada elemen ini perubahan terjadi pada acuan penilaian yang berbasis kompetensi, pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) Serta mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

8. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, setidaknya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu Kesesuaian kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari 3 unsur;

- a) Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum;
- b) Penguat peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan,
- c) Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

9. Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Walaupun sudah dipersiapkan dengan matang, teliti dan hati-hati, desain kurikulum 2013 ini tentunya tetap memiliki banyak kendala dalam implementasinya. Hal ini senada dengan pernyataan Retnaningsih (2012:3), dalam jurnalnya "Disinyalir, kurikulum baru akan mengalami banyak kendala, di antaranya masalah guru". Selain pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Alawiyah (2013:3), yang menjelaskan bahwa "masih ditemukan beberapa kendala, termasuk kebingungan satuan pendidikan dan guru". Berikut rincian dari kendala-kendala tersebut menurut Alawiyah (2013:2-5), dalam Muhammad Nuruzzaman (2015:35).

- a) Guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya.

Penyiapan guru dimulai dari pelatihan guru yang telah diprogramkan, dimulai dari pemilihan instruktur nasional, guru inti,

guru kelas dan guru mata pelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan guru kelas maupun guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan dan pendampingan. Selanjutnya masalah utamanya adalah pelatihan berlangsung searah dengan metode ceramah sehingga pelatihan berlangsung kurang menarik dan terkesan membosankan. Hal ini berakibat sulitnya mengubah pola pikir dan paradigmanya. Dikawatirkan hal ini akan berakibat buruk pada siswa karena guru belum menguasai dan belum siap untuk menggunakan kurikulum 2013.

- b) Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar.

Meniadakan dan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi keresahan tersendiri bagi guru. Pasalnya mereka terikat syarat 24 jam pelajaran tiap minggu. Akibat dari kebijakan ini ada mata pelajaran yang kekurangan bahkan dihilangkan dari yang sebelumnya. Hal ini akan mengakibatkan adanya guru yang kekurangan jam pelajaran dari syarat 24 jam.

- c) Minimnya informasi mengenai pedoman dan sosialisasi kurikulum 2013.

Pada pelaksanaannya banyak kasus kekurangan buku panduan pelajaran dari pemerintah pusat pada satuan pendidikan karena belum didistribusikan dengan baik.

- d) Isi Buku Tidak Sesuai.

Pada kurikulum 2013, guru diberi buku yang disusun oleh pusat untuk proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya

dijumpai adanya ketidak sesuaian antara isi buku dengan materidan perkembangan kognitif peserta didik. Beberapa temuan tersebut antara lain masih ditemukan analogi-analogi yang masih dirasa belum pantas diberikan kepada siswa karena mengandung kata-kata kasar dan bahan bacaan atau materi tidak sesuai dengan usia siswa. Hal ini juga menunjukkan kelemahan guru dalam menyaring konten ketika menggunakan guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 1
Tabel Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum.

| No | KBK 2004 | KTSP 2006 | Kurikulum 2013 |
|----|--|-----------|--|
| 1. | Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi | | Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan |
| 2. | Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran | | Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran |
| 3 | Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan | | Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan |
| 4 | Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran | | Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai |
| 5 | Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah | | Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi |

Sumber: Dr. Kunandar, 2014

B. Kesiapan Guru

1. Kesiapan

Guru harus siap dengan adanya Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan saat ini dan akan terus diimplementasikan pada periode-periode selanjutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2015: 54), “kesiapan

adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu". Kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransfer pengetahuan anak, di samping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum. "Hubungan guru dan siswanya merupakan jantungnya keseluruhan proses pembinaan kurikulum (Hamalik, 2012).

Menurut Hamalik (2012), guru harus mempunyai kemampuan dasar. Kemampuan ini antara lain:

- a. Kemampuan menguasai bahan.
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
- c. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar.
- d. Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar.
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar.
- g. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.

- h. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar.
- i. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran.

Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *Mindset* guru dari yang asalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif, dan berpikir kritis.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dandosen disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. “Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat” PP RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Miarso (2008) “menyatakan guru yang berkualitas atau yang ber-kualifikasi, adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran”. Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru baik melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal. Dengan usaha tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia. “Untuk mencapai kondisi guru yang profesional, para

guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya” (Karsidi, 2005).

Oleh sebab itu, maka kode etik profesi guru harus dijunjung tinggi.

b. Pelatihan Guru

Kurikulum 2013 mengharuskan guru berperan optimal dalam pembelajaran. Untuk menyiapkan guru ideal dalam kurikulum 2013 diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus. Pada tahun 2014 Pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap dan bertingkat. Pada kenyataannya baru 283.000 guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru. Pemerintah belum mampu melatih semua guru.

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Musliar Kasim menyatakan bahwa Kemdikbud telah menetapkan para guru calon peserta pelatihan implementasi kurikulum 2013, yaitu mereka yang akan melaksanakan kurikulum tersebut (guru sasaran). Untuk jenjang sekolah dasar (SD) guru sasaran pelatihan sebanyak lima orang guru per satu rombongan belajar termasuk kepala sekolah. Guru yang dilatih adalah guru kelas 1, guru kelas 4, guru agama, dan guru pendidikan jasmani di masing-masing sekolah. Adapun untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) meliputi kepala sekolah, guru agama, guru pendidikan jasmani, guru seni budaya, guru IPA, guru IPS, guru bahasa Inggris, guru bahasa Indonesia, guru PKn, guru matematika, dan guru prakarya.

Mata pelajaran di SMP disederhanakan menjadi 10. Guru yang akan dilatih 11 orang guru untuk kelas VII. Khusus untuk mata pelajaran IPS, sekolah harus memilih salah satu guru yaitu guru sejarah, guru geografi, atau guru ekonomi. Demikian juga halnya untuk mata pelajaran IPA. Selain guru, pengawas juga diberikan pelatihan.

Bagi guru yang mengajar tidak hanya di kelas VII saja, tetapi juga mengajar di kelas VIII dan IX harus memprioritaskan mengajar di kelas VII terlebih dahulu. Untuk jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) jumlah guru yang dilatih minimal sebanyak lima orang termasuk kepala sekolah meliputi guru matematika, guru bahasa Indonesia, guru sejarah, dan guru bimbingan konseling (BK) Pemerintah menilai proses pelatihan guru telah diupayakan menggunakan model dan metode pelatihan yang sesuai. Karena itu, guru diharapkan dapat memahami model dan metode pelatihan tersebut, serta dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi Kemendikbud terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan dan berhasil menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, kualitas belajar, terutama dengan terjadinya perubahan suasana mengajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat ditingkatkan. Meskipun demikian, masih banyak guru yang telah diberikan pelatihan belum memahami dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Hal ini dikarenakan beberapa

kekurangan dalam proses pelatihan antara lain dari sisi waktu pelatihan yang terlalu singkat, metode pelatihannya yang lebih banyak difokuskan pada ceramah, teori, dan kompetensi instruktur itu sendiri. Padahal, proses penyiapan guru melalui pelatihan harus ditekankan pada perbaikan kualitas guru, dan hal ini harus ditunjang dengan pelatihan yang berkualitas pula. Hal ini yang harus terus ditingkatkan sehingga pelatihan bukan hanya sekedar formalitas kegiatan.

Tidak hanya berhenti dipelatihan, usai pelatihan, guru tetap harus didampingi, dibina, dan tetap dalam pengawasan ketika mereka kembali kesatuan pendidikan masing-masing agar pemahaman mereka terhadap kurikulum terus berlanjut bahkan berbagi terhadap guru lain.

Upaya tersebut juga dilakukan pemerintah melalui program klinik guru atau disebut Klinik Konsultasi Pembelajaran (K2P) yang bisa dilakukan secara langsung maupun secara online. Tujuan K2P sendiri adalah membuka forum konsultasi kepada seluruh guru yang belum memahami kurikulum 2013 serta membantu guru yang telah dilatih namun masih merasa kesulitan dalam penerapannya di kelas. K2P menjadi program yang sangat baik dan harus dimanfaatkan dengan baik pula oleh guru di seluruh Indonesia agar lebih mudah memahami implementasi kurikulum 2013. serta membantu guru yang telah dilatih namun masih merasa kesulitan dalam penerapannya di kelas. K2P menjadi program yang sangat baik dan harus dimanfaatkan dengan baik pula oleh guru di seluruh Indonesia agar lebih mudah memahami implementasi kurikulum 2013.

c. Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Menurut survei lapangan dalam Hamalik (2008), hambatan dalam pengembangan kurikulum pada pelaksanaan kurikulum yaitu proses sosialisasi terhadap kurikulum baru belum mengenai sasaran (guru, personel sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat pemakai tamatan dll). Guru merupakan agen yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar-benar menyentuh guru. Salah satu alasan keberatan dalam pelaksanaan *Integrated Curriculum* atau kurikulum unit adalah guru-guru yang tidak dididik untuk menjalankan kurikulum seperti ini (Nasution 2008).

Guru dan personel sekolah sulit mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru (Uno 2009). Jika kemampuan guru tinggi, maka guru akan cepat menangkap dan beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga kurikulum dapat diterapkan secara maksimal. Namun bila kemampuan guru rendah maka guru tidak akan dengan mudah beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga pelaksanaan kurikulum menjadi terhambat. Hu4ain *et al* (2011), menyatakan guru harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan memahami proses kurikulum dapat dikembangkan sehingga selain bertugas untuk melaksanakan

kurikulum guru juga harus bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa alasan sebagai berikut.

- 1) Guru adalah pelaksana langsung dari kurikulum di suatu kelas.
- 2) Gurulah yang bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran.
- 3) Gurulah yang langsung menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum di kelas.
- 4) Tugas gurulah yang mencarikan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan melaksanakan upaya itu. (Nasution 2008).

Menurut Hamalik (2008), untuk memperbaiki kurikulum perlu diketahui kompetensi guru sebagai partisipan dalam pengembangannya, pengetahuan mereka mengenai seluk beluk kurikulum, kemampuan membuat perencanaan. Perubahan kurikulum tidak dapat terjadi tanpa perubahan guru sendiri. Motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah akan berdayaguna, apabila guru mempunyai keinginan, minat, penghargaan, bertanggung jawab dan meningkatkan dirinya dalam upaya mengembangkan kurikulum di sekolah (Agung 2010), Usaha perubahan kurikulum sebaiknya perlu dilakukan penyelidikan mengenai sikap dan reaksi guru. Hal tersebut penting karena keberhasilan perubahan bergantung

pada kesesuaian nilai-nilai guru dan partisipasi guru dalam perubahan tersebut. Guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan praktik pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum.

d. Dimensi Kesiapan Guru

Dimensi kesiapan guru dapat diukur sesuai model konsep performance yang dikemukakan Sutermeister R.A. (dikutip oleh Permana 2008,h. 24), dan Hersey dan Blanchard (Dharma 2000,h.179), sebagai berikut:

- 1) Dimensi kemauan (*Willingness*) dapat ditentukan dengan mengamati perilaku seseorang dalam hal-hal tertentu. level, Antusiasme, kesenangan, dan keyakinan.
- 2) Dimensi kemampuan (*ability*) yang meliputi :
 - a. pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh dari pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*), latihan (*training*), dan minat (*interest*).
 - b. keterampilan (*skill*). yaitu bakat (*aptitude*), dan kepribadian (*personality*)
- 3) Dimensi motivasi yang meliputi :
 - a) kondisi fisik pekerjaan.
 - b) kondisi sosial pekerjaan.
 - c) kebutuhan individu.

e. Pelatihan Guru

Kurikulum 2013 mengharuskan guru berperan optimal dalam pembelajaran. Untuk menyiapkan guru ideal dalam kurikulum 2013

diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus Pada tahun 2014 Pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap dan bertingkat. Pada kenyataannya baru 283.000 guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru. Pemerintah belum mampu melatih semua guru. Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Musliar Kasim menyatakan bahwa Kemdikbud telah menetapkan para guru calon peserta pelatihan implementasi kurikulum 2013, yaitu mereka yang akan melaksanakan kurikulum tersebut (guru sasaran). Untuk jenjang sekolah dasar (SD) guru sasaran pelatihan sebanyak lima orang guru per satu rombongan belajar termasuk kepala sekolah. Guru yang dilatih adalah guru kelas 1, guru kelas 4, guru agama, dan guru pendidikan jasmani di masing-masing sekolah. Adapun untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) meliputi kepala sekolah, guru agama, guru pendidikan jasmani, guru seni budaya, guru IPA, guru IPS, guru bahasa Inggris, guru bahasa Indonesia, guru PKn, guru matematika, dan guru prakarya.

Mata pelajaran di SMP disederhanakan menjadi 10. Guru yang akan dilatih 11 orang guru untuk kelas VII. Khusus untuk mata pelajaran IPS, sekolah harus memilih salah satu guru yaitu guru sejarah, guru geografi, atau guru ekonomi. Demikian juga halnya untuk mata pelajaran IPA. Selain guru, pengawas juga diberikan pelatihan. Bagi guru yang mengajar tidak hanya di kelas VII saja, tetapi juga mengajar di kelas VIII dan IX harus memprioritaskan mengajar di

kelas VII terlebih dahulu. Untuk jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) jumlah guru yang dilatih minimal sebanyak lima orang termasuk kepala sekolah meliputi guru matematika, guru bahasa Indonesia, guru sejarah, dan guru bimbingan konseling (BK) Pemerintah menilai proses pelatihan guru telah diupayakan menggunakan model dan metode pelatihan yang sesuai. Karena itu, guru diharapkan dapat memahami model dan metode pelatihan tersebut, serta dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi Kemendikbud terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan dan berhasil menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, kualitas belajar, terutama dengan terjadinya perubahan suasana mengajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat ditingkatkan. Meskipun demikian, masih banyak guru yang telah diberikan pelatihan belum memahami dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Hal ini dikarenakan beberapa kekurangan dalam proses pelatihan antara lain dari sisi waktu pelatihan yang terlalu singkat, metode pelatihannya yang lebih banyak difokuskan pada ceramah, teori, dan kompetensi instruktur itu sendiri. Padahal, proses penyiapan guru melalui pelatihan harus ditekankan pada perbaikan kualitas guru, dan hal ini harus ditunjang dengan pelatihan yang berkualitas pula. Hal ini yang harus terus ditingkatkan sehingga pelatihan bukan hanya sekedar formalitas kegiatan. Tidak

hanya berhenti dipelatihan, usai pelatihan, guru tetap harus didampingi, dibina, dan tetap dalam pengawasan ketika mereka kembali kesatuan pendidikan masing-masing agar pemahaman mereka terhadap kurikulum terus berlanjut bahkan berbagi terhadap guru lain. Upaya tersebut juga dilakukan pemerintah melalui program klinik guru atau disebut Klinik Konsultasi Pembelajaran (K2P) yang bisa dilakukan secara langsung maupun secara *online*. Tujuan K2P sendiri adalah membuka forum konsultasi kepada seluruh guru yang belum memahami kurikulum 2013 serta membantu guru yang telah dilatih namun masih merasa kesulitan dalam penerapannya di kelas. K2P menjadi program yang sangat baik dan harus dimanfaatkan dengan baik pula oleh guru diseluruh Indonesia agar lebih mudah memahami implementasi kurikulum 2013.

C. Kerangka Pikir

Perubahan dalam kurikulum baru yang menuntut profesionalisme guru yang sesuai dengan kurikulum baru tersebut. Perubahan isi mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan tentu membutuhkan guru yang siap untuk itu serta bermoral dan berintelektual tinggi. Namun dalam kenyataannya, pengimplementasian kurikulum 2013 di Indonesia tidaklah berjalan dengan lancar. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan mengenai kurikulum 2013 oleh peserta didik maupun pakar pendidikan. Selain itu, karena kebiasaan diskusi yang merupakan metode dasar kurikulum 2013 belum menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia, maka pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi semakin

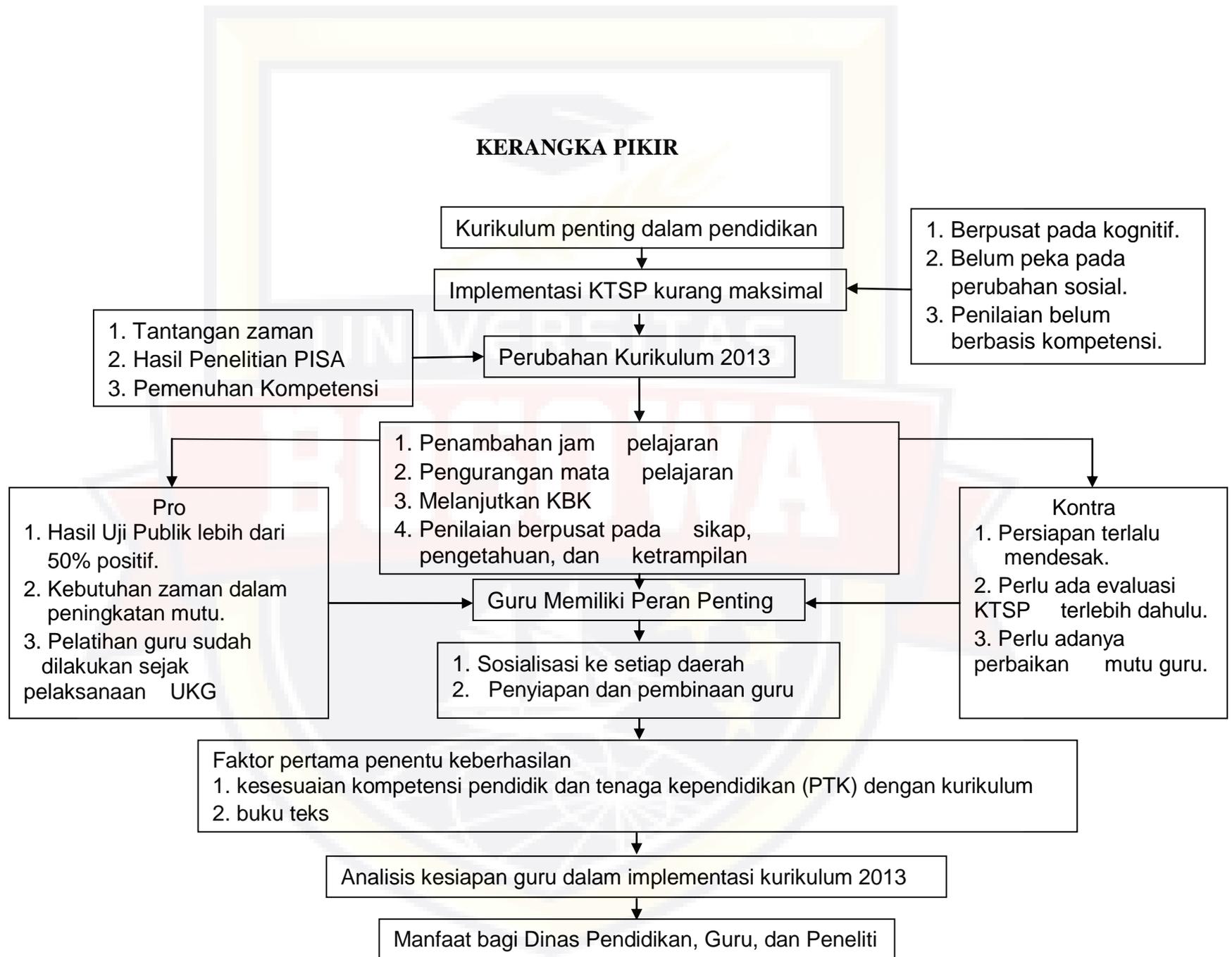
terkendala, Hal ini dikarenakan KTSP kurang maksimal dan berpusat pada kognitif, belum peka pada perubahan sosial, penilaian belum berbasis kompetensi.

Sejalan dengan tantangan zaman, hasil PISA, penemuan Kompetensi mengalami perubahan Kurikulum 2013 yaitu: penambahan jam pelajaran, pengurangan mata pelajaran, melanjutkan KBK, penilaian berpusat pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun perubahan kurikulum 2013 tersebut mengalami Pro dan Kontra, sehingga membuat guru memiliki peran sangat penting dengan sosialisasi ke setiap daerah, penyiapan dan pembinaan guru. Adapun faktor pertama penentuan keberhasilan, yaitu : kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum, buku teks

Kesiapan guru dengan adanya kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan pada saat ini dan akan terus diimplementasikan pada priode-priode brikutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2015: 54), “kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memeiliki kesiapan yang cukup untuk melakukan sesuatu. Kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar

Manfaat bagi dinas pendidikan

Memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi guru dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 3013 dalam pembelajaran. Informasi diharapkan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Rahmat (2009) menyatakan penelitian kualitatif berpendirian bahwa tidak hanya satu kebenaran yang mutlak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong 2007). Dengan digunakan metode kualitatif dalam penelitian, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kesiapan guru dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena hasil penelitian ini akan menghasilkan deskriptif berupa *Statement* tertulis yang diperoleh dalam pencarian data dari sumber data yang memberikan gambaran tentang peristiwa atau fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Studi Kasus, bahwa masalah apa yang dicari, bagaimana melakukan penelitian dalam

situasi peneliti dan bagaimana peneliti menafsir beragam informasi yang telah digali dan dicatat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan studi. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 . Selain itu, penelitian ini juga mengetahui kendala apa saja yang menjadi hambatan, dan upaya atau tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang dilakukan dalam penelitian ini

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Flores Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei, 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007) Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80) Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan

benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Sugiyono (2015:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Kabupaten Flores Timur.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 2017) Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:64) “dikatakan *simple* (sederhana) karenapengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Jadi semua subjek diberi hak yang sama kepada tiap subjek untuk mendapatkan kesempatan dipilih menjadi sampel. Sampelnya adalah: 39 guru sekolah dasar yang ada di SDI Ratulodong, SDI Baluk Hering, SDN Riangkoli, SDK Belogili

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Secara operasional kesiapan guru dapat menunjukkan seberapa besar kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kesiapan guru meliputi kemampuan menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dengan pengalaman belajar, menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar, mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 128) “Angket atau

kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Siap (SS), Siap (S), Tidak Siap (TS), dan Sangat Tidak Siap (STS). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

| Variabel | Indikator | Nomor item |
|---------------|--|--|
| Kesiapan guru | 1. Kepahaman tentang struktur dan kurikulum 2013 | 1,2,3,4 |
| | 2. Kesiapan penggunaan buku guru | 5,6,7,8 |
| | 3. Kesiapan penggunaan buku siswa | 9,10,11,12 |
| | 4. Kesiapan perencanaan pembelajaran | 13,14,15,16 |
| | 5. Kesiapan monev pembelajaran | 17, 18, 19, 20 |
| | 6. Kesiapan proses pembelajaran | 21,22,23,24,25,26,27, |
| | 7. Kesiapan proses penilaian | 28,29,30,31,32,33,34,35,36,37, 38,39,40,41 |
| | Jumlah | 41 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif. Cara pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Teknik Kuesioner.

Sugiyono (2010) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas. Suharsimi (2010) menyatakan kuesioner adalah jumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner digunakan untuk menyebut metode maupun instrumen, metode ini digunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini digunakan kuesioner tertutup dengan bentuk *check list*. Pernyataan dalam kuesioner tertutup sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban. Bentuk kuesioner *check list* merupakan sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai. Dalam kuesioner ini responden memberikan jawaban mengenai dirinya sendiri. Metode kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kopian Kesiapan Guru SD dalam mendukung Implementasi Kurikulum 2013.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu (Moleong 2007), Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui pemberian kuesioner. Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (*semistructure interview*).

Suharsimi (2010) menyatakan dalam pedoman wawancara semiterstruktur mula-mula interviwer menanyakan seperangkat pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Sugiyono (2010) menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru-guru di ke Empat Sekolah Dasar (SDK Belogili, SDN Riangkoli, SDI Baluk Hering, SDI Ratulodong) Kabupaten Flores Timur.

3. Teknik Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh, dilakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Sugiyono (2010), menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa ,digunakan sebagai rekap seluruh kegiatan penelitian baik berupa foto kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, sertifikat atau surat tugas bukti guru telah melakukan sosialisasi maupun seminar mengenai kurikulum 2013 serta surat ijin penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007), Analisis data Kualitatif adalah upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian, saat wawancara peneliti sudah menganalisis jawaban dari hasil wawancara. Bila jawaban belum memuaskan, maka peneliti memberikan pertanyaan kembali sampai jawaban dianggap telah kredibel.

Untuk menganalisis data selama di lapangan peneliti menggunakan Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan. data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dari Guru ke Empat SD di Kabupaten Flores Timur.

Tahap analisis data Model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan data

Milles B. dan A. Michael (2007) menyatakan bahwa penggolongan data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data disesuaikan dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil kuesioner, wawancara, dan dokumentasi; (2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian. Dengan demikian diharapkan data yang didapat mengarah pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Data hasil wawancara digolongkan dengan mengelompokkan jawaban dari responden yang dianggap sama. Data hasil kuesioner, jawaban tiap butir soal mendapat skor pada masing-masing alternatif jawaban. Alternatif jawaban SS (sangat siap) mendapat skor 4, S (siap) mendapat skor 3, TS (Tidak siap) mendapat skor 2, dan STS (Sangat tidak siap) mendapat skor 1. Hasil data kuesioner dianalisis

dengan menjumlahkan skor jawaban kemudian dihitung dalam bentuk presentase (Ali, 2010, melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013} = \left(\frac{n}{N}\right) \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Hasil skor diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan skor dalam presentase.

Tabel 3

| Interval Skor | Kriteria |
|---------------|-------------------|
| 129 – 160 | Sangat Siap |
| 95 – 128 | Siap |
| 63 – 94 | Tidak Siap |
| 31 – 62 | Sangat Tidak Siap |

Diadaptasi dari (Ali, 2010).

2. Penyajian Data

Setelah penggolongan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sugiyono (2010) menyatakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data

yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Diharapkan dari data yang diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, data dapat terorganisir dan terdapat pola hubungan dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan pemberian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan dan berupa temuan baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Kabupaten Flores Timur adalah salah satu Kabupaten di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Flores Timur terdiri atas 19 kecamatan, 229 desa dan 21 kelurahan. Pusat pemerintahan berada di kecamatan Larantuka.

Adapun batas-batas wilayah kabupaten Flores Timur adalah sebagai berikut:

- a. Batas Sebelah Utara Flores Timur adalah dengan : Laut Flores
- b. Batas Sebelah Timur Flores Timur adalah dengan : Kabupaten Lembata
- c. Batas Sebelah Selatan Flores Timur adalah dengan : Laut Sawu
- d. Batas Sebelah Barat Flores Timur adalah dengan : Kabupaten Sikka

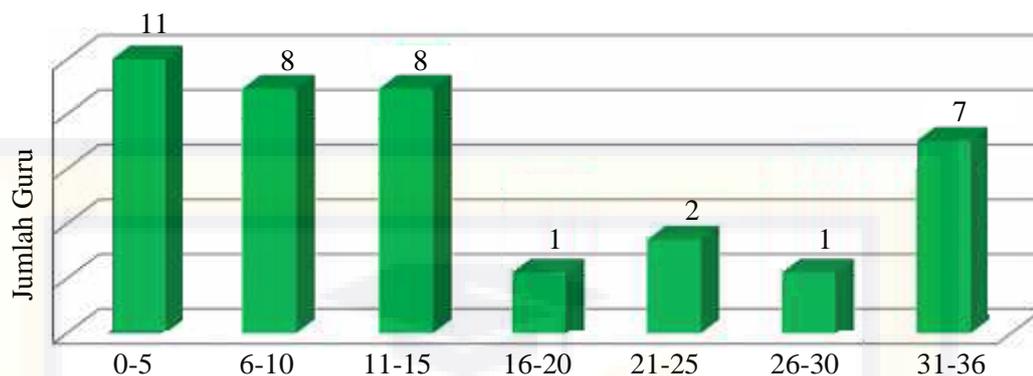
Secara khusus penelitian ini mengambil lokasi di sekolah dasar (SD) Negeri dan swasta yang tersebar di sejumlah kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Flores Timur. Berikut ini di sajikan Tabel profil guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur

Tabel 4 Profil Guru

| NO | Nama | Pendidikan | Asal Sekolah | Status Sekolah |
|----|-------------------------------|------------|-----------------|----------------|
| 1. | Fransiskus.L. Tukan, S.Pd | S1 | SDI Ratu Lodong | Negeri |
| 2. | Magdalena Bungaina Hayon S,Ag | S1 | SDI Ratu Lodong | Negeri |
| 3 | Dola Maran Maria, S.Pd | S1 | SDI Ratu Lodong | Negeri |
| 4 | Maran Hope Agnes, S.Pd | S1 | SDI Ratu Lodong | Negeri |
| 5 | Emanuel Jawa, S.Ag | S1 | SDI Ratu Lodong | Negeri |
| 6 | Yuliana .R. Tete, S.Pd | S1 | SDI Ratu Lodong | Negeri |
| 7 | Elisabeth .B.Lewar, S.Pd | S1 | SDI Ratu Lodong | Negeri |

| | | | | |
|----|---------------------------------|----|------------------|--------|
| 8 | Simon Samon Muli, S.Pd | S1 | SDI Ratu Lodong | Negeri |
| 9 | Kristina Bare Lebuan, S.Pd | S1 | SDI Ratu Lodong | Negeri |
| 10 | Karolus Haju Ritan, S.Pd | S1 | SDK Belogili | Swasta |
| 11 | Theresia Ose Koten, S.Pd | S1 | SDK Belogili | Swasta |
| 12 | Maria Dolorosa Piran, S.Pd | S1 | SDK Belogili | Swasta |
| 13 | Sofia Lewo Tapo | - | SDK Belogili | Swasta |
| 14 | Agustina Hingi Piran, S.Pd | S1 | SDK Belogili | Swasta |
| 15 | Rosa Wale Piran | - | SDK Belogili | Swasta |
| 16 | Michael Ola Sili, S.Ag | S1 | SDK Belogili | Swasta |
| 17 | Yeni Lestari .K. Aran, S.Pd | S1 | SDK Belogili | Swasta |
| 18 | Maria Deran Hajon, S.Pd | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 19 | Maria Magdalena .P. Koten, S.Pd | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 20 | Umul Arabia | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 21 | Elisabeth Barek Leton, S.Pd | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 22 | Petrus Thomas Dau Koten | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 23 | Maria Barek Hajon | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 24 | Rosalia .K. Welan | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 25 | Martina Nogo Hewen, S.Pd | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 26 | Kalitus Ratu Hajon, S.Pd | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 27 | Agustinus .M. Mukin | - | SDN Riangkoli | Negeri |
| 28 | Dominikus Doke Piran S.Pd | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 29 | Yosefina .M. Kean, S.Ag | S1 | SDN Riangkoli | Negeri |
| 30 | Egenius Yosep Kaha, S.Pd | S1 | SDI Baluk Hering | Negeri |
| 31 | Marta Benga Ria, S.Pd | S1 | SDI Baluk Hering | Negeri |
| 32 | Yakobus Tuen Liwun, S.Pd | S1 | SDI Baluk Hering | Negeri |
| 33 | Petrus Ratu Baluk, S.Pd | S1 | SDI Baluk Hering | Negeri |
| 34 | Yuliana Wele Aran, S.Pd | S1 | SDI Baluk Hering | Negeri |
| 35 | Daniel .T. Tukan, S.Pd | S1 | SDI Baluk Hering | Negeri |
| 36 | Gabriel Reo Kedati, S.Pd | S1 | SDI Baluk Hering | Negeri |
| 37 | Yosefina Bui Welan, S.Pd | S1 | SDI Baluk Hering | Negeri |
| 38 | Gunu Hurint Maltide, S.Pd | S1 | SDI Baluk Hering | Negeri |
| 39 | Gradus Gowing Sogen | - | SDI Baluk Hering | Negeri |

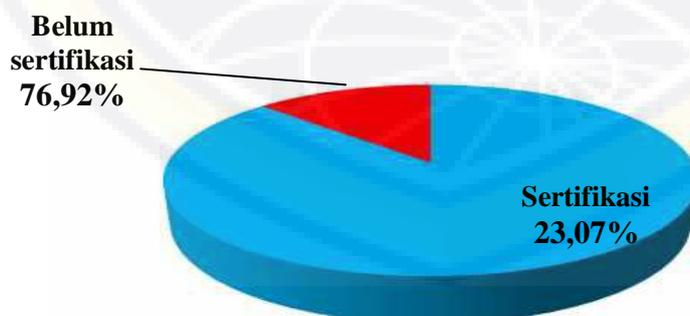
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur, guru dengan pendidikan S-1 sebesar 87,74% (35 guru) dan belum pendidikan S-1 sebesar 10,25% (4 guru). Jadi sebagian besar guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur berpendidikan S-1. Hal ini berarti guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu S-1.



Gambar 1. Diagram Batang Profil Lama Mengajar

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa profil lama mengajar guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur, guru yang mengajar 0- 5 tahun sebesar 28,20 % (11 orang), guru yang mengajar 6-10 tahun sebesar 20,51% (8 orang), guru yang mengajar 11-15 tahun sebesar 20,51% (8orang), guru yang mengajar 16-20 tahun sebesar 2,56% (1 orang), guru yang mengajar 21-25 tahun sebesar 5,12% (2 orang), guru yang mengajar 26-30 tahun sebesar 2,56% (1 orang), dan guru yang mengajar 31-36 tahun sebesar 17,94% (7 orang). Jadi guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur memiliki pengalaman mengajar paling lama adalah 31-36 tahun.

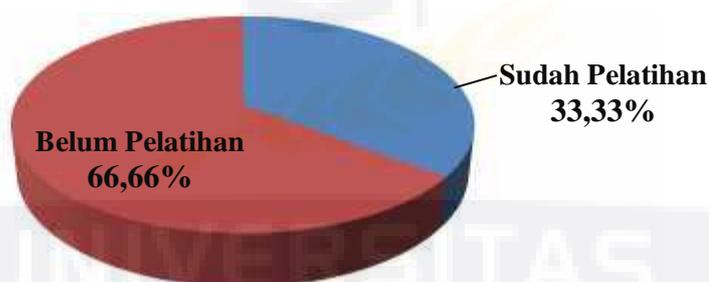
Profil Guru yang Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi



Gambar 2. Profil Guru yang Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi

Berdasarkan diagram pie di atas menunjukkan profil guru sekolah dasar di kabupaten Banjarnegara, yang belum sertifikasi sebesar 76,92% (30 guru) dan sudah sertifikasi sebesar 23,07% (9 orang guru). Jadi guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur sebagian besar belum bersertifikasi.

Profil Guru yang Sudah Pelatihan dan Belum Pelatihan



Gambar 3. Profil Guru yang Sudah Pelatihan dan Belum Pelatihan

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan profil guru sekolah dasar di kabupaten Flores Timur pelajaran yang belum pelatihan sebesar 66,66% (13 guru) dan yang sudah pelatihan sebesar 33,33% (26 guru)

B. Analisis Data

Secara khusus penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri dan Swasta yang tersebar di sejumlah kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Flores Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Flores Timur, Mei 2019, tepatnya di 2 kecamatan yaitu: Kecamatan Tanjung Bunga dan Kecamatan Lewolema, dan 4 SD (SDN Riangkoli, SDI Baluk Hering, SDI Ratulodong, SDK Belogili)sebanyak 39 guru.

Dari data hasil penelitian dideskripsikan dalam skor tertinggi dan skor terendah . Dengan jumlah butir pertanyaan 41 dan alternatif jawaban

sebanyak 4 maka didapat skor tertinggi 164 dan terendah 41. Dari skor tersebut dapat diketahui jarak intervalnya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terenda}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{164 - 41}{4} = \frac{123}{4} = 31$$

Tabel 5 Skor Kesiapan Guru

| No. | Nama Responden | Skor |
|-----|---------------------------------|------|
| 1 | Fransiskus .L. Tukan, S.Pd | 151 |
| 2 | Magdalena .B. Hayon, S.Pd | 92 |
| 3 | Dola Maran Maria, S.Pd | 81 |
| 4 | Maran Hope Agnes, S.Pd | 92 |
| 5 | Emanuel Jawa, S.Ag | 90 |
| 6 | Yuliana .R. Tete, S.Pd | 92 |
| 7 | Elisabeth .B.Lewar, S.Pd | 94 |
| 8 | Simon Samon Muli, S.Pd | 97 |
| 9 | Kristina Bare Lebuan, S.Pd | 108 |
| 10 | Karolus Haju Ritan, S.Pd | 135 |
| 11 | Theresia Ose Koten, S.Pd | 99 |
| 12 | Maria Dolorosa Piran, S.Pd | 118 |
| 13 | Sofia Lewo Tapo | 121 |
| 14 | Agustina Hingi Piran, S.Pd | 115 |
| 15 | Rosa Wale Piran | 119 |
| 16 | Michael Ola Sili, S.Ag | 123 |
| 17 | Yeni Lestari .K. Aran, S.Pd | 103 |
| 18 | Maria Deran Hajon, S.Pd | 110 |
| 19 | Maria Magdalena .P. Koten, S.Pd | 107 |
| 20 | Umul Arabia | 100 |
| 21 | Elisabeth Barek Leton, S.Pd | 92 |
| 22 | Petrus Thomas Dau Koten | 89 |
| 23 | Maria Barek Hajon | 85 |
| 24 | Rosalia .K. Welan | 63 |
| 25 | Martina Nogo Hewen, S.Pd | 110 |
| 26 | Kalitus Ratu Hajon, S.Pd | 99 |
| 27 | Agustinus .M. Mukin | 119 |
| 28 | Dominikus Doke Piran | 117 |
| 29 | Yosefina .M. Kean, S.Ag | 105 |

| | | |
|--------|---------------------------|------|
| 30 | Egenius Yosep Kaha, S.Pd | 150 |
| 31 | Marta Benga Ria, S.Pd | 127 |
| 32 | Yakobus Tuen Liwun, S.Pd | 105 |
| 33 | Petrus Ratu Baluk, S.Pd | 118 |
| 34 | Yuliana Wele Aran, S.Pd | 120 |
| 35 | Daniel .T. Tukan, S.Pd | 99 |
| 36 | Gabriel Reo Kedati, S.Pd | 104 |
| 37 | Yosefina Bui Welan, S.Pd | 91 |
| 38 | Gunu Hurint Maltide, S.Pd | 93 |
| 39 | Gradus Gowing Sogen | 90 |
| Jumlah | | 4119 |

Keterangan :

- Sangat Siap = Bobot nilai 4
 Siap = Bobot nilai 3
 Tidak Siap = Bobot Nilai 2
 Sangat Tidak siap = Bobot Nilai 1

Tabel 6 Skor, Kategori ,Jumlah, dan Presentasi

| Skor | Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|----------|-------------------|------------------|------------|
| 129 -160 | Sangat Siap | 3 Orang | 7,69% |
| 95 -128 | Siap | 23 Orang | 58,97% |
| 63-94 | Tidak siap | 13 Orang | 33,33% |
| 31 -62 | Sangat Tidak Siap | - | 0% |
| Jumlah | | 39 Orang | 100% |

Sumber : Data yang diolah

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif dari 39 guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masuk dalam kategori "Siap dan tidak Siap" artinya ada guru yang sudah siap dan ada juga guru yang belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Dari 39 guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur 66,66% (26

guru) sudah siap dan 33,33% (13 guru) belum siap mengimplementasikan kurikulum 2013.

Diharapkan guru yang sudah siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan bagi guru yang belum mengikuti pelatihan diharapkan untuk menambah wawasan dengan cara mencari informasi tentang kurikulum 2013 di internet maupun sumber yang lain. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 dari tiap sekolah dasar yang ada di Kabupaten Flores Timur. Ada sekolah yang siap dan ada juga yang belum. Untuk sekolah yang sarana dan prasarananya sudah siap, yaitu SDI Ratulodong, sudah siap di sini berarti di sekolah tersebut sudah tersedia sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum 2013, di antaranya adanya LCD proyektor yang dapat menunjang dan membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, adanya akses internet/wifi sehingga memudahkan siswa untuk mencari sendiri informasi atau pengetahuan melalui media internet, dan adanya komputer untuk menunjang kegiatan belajar.

Setiap guru juga diharapkan memiliki laptop/komputer, karena dengan adanya laptop/komputer guru dapat membuat media pembelajaran yang kreatif sehingga memacu siswa agar lebih antusias dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan kegiatan pembelajaran di saat ini, dimana siswa harus berperan aktif saat kegiatan pembelajaran, dan siswa juga harus aktif mencari sendiri pengetahuan melalui buku-buku ataupun melalui internet. Saat kegiatan pembelajaran peran guru

hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru Sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur, guru menyatakan bahwa buku-buku belum terdistribusi merata dan belum lengkap, sarana dan prasarana tidak mendukung, misalnya media pembelajaran, masih ada 13 guru orang guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Guru belum siap juga dikarenakan adanya hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum 2013. Hambatan-hambatan tersebut misalnya hambatan dalam aspek penggunaan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan hambatan pada aspek pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Menurut para guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut misalnya memperbanyak belajar, membaca buku, mengikuti kegiatan , sosialisasi tentang kurikulum 2013 secara menyeluruh kepada guru sekolah dasar, guru berinisiatif mencari informasi tentang kurikulum 2013 misalnya dari internet dan sumber lainnya. Namun berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu 23,97% (23 guru) dalam kategori siap dan 7,69% (3 guru) kategori sangat siap. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sekolah dasar yang menyatakan bahwa guru siap mengimplementasikan kurikulum 2013 karena sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tempat guru mengajar, guru sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Meskipun tidak semua guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah terlaksana di 2 sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur, misalnya di SDI Ratulodong, dan SDN Riangkoli,

pelaksanaan kurikulum 2013 sudah di terapkan, yaitu pada kelas 1,2,4,5. Meskipun kurikulum 2013 sudah berjalan,akan tetapi masih adanya kendala yang dihadapi misalnya belum meratanya pendistribusian buku pegangan guru dan siswa, materi, RPP, dan silabus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terbagi dalam 7 indikator, yaitu; (1) keahaman tentang struktur dan kurikulum 2013, (2) kesiapan penggunaan buku guru, (3) kesiapan penggunaan buku guru, (4) kesiapan perencanaan pembelajaran, (5) kesiapan manajemen pembelajaran, (6) kesiapan proses pembelajaran, (7) kesiapan proses penilaian. Secara rinci tiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

a. Keahaman tentang Struktur dan Kurikulum 2013

Tabel 7. keahaman tentang struktur dan kurikulum 2013

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|--------------------|------------------|-------------|
| Sangat Paham | 2 orang | 5,12% |
| Paham | 27 orang | 69,23% |
| Tidak Paham | 10 orang | 25,64% |
| Sangat Tidak Paham | 0 orang | 0% |
| JUMLAH | 39 Orang | 100% |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada Indikator keahaman tentang struktur dan kurikulum 2013, kategori “sangat tidak paham” 0% (0 guru), kategori “tidak paham” 25,64% (10 guru), kategori “paham” 69,23% (27 guru), dan kategori “sangat paham” sebesar 5,12% (2 guru). Dari 39 guru tersebut ada 74,35% (29 guru) sudah “paham” dan 25,64% (10 guru) “tidak paham”

b. Kesiapan Penggunaan Buku Guru

Tabel 8. Kesiapan penggunaan buku guru

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|-------------------|------------------|------------|
| Sangat Siap | 8 orang | 20,51% |
| Siap | 19 orang | 48,71% |
| Tidak Siap | 12 orang | 30,76% |
| Sangat Tidak Siap | 0 orang | 0% |
| JUMLAH | 39 Orang | 99,98% |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada Indikator kesiapan penggunaan buku guru kategori “sangat tidak siap” 0% (0 guru), kategori “tidak siap” 30,76% (12 guru), kategori “siap” 48,71% (19 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 20,51% (8 guru). Dari 39 guru tersebut ada 69,23% (27 guru) sudah “siap” dan 30,76% (12 guru) “tidak siap”

c. Kesiapan Penggunaan Buku Siswa

Tabel 9. Kesiapan penggunaan buku siswa

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|-------------------|------------------|------------|
| Sangat Siap | 8 orang | 20,51% |
| Siap | 24 orang | 61,53% |
| Tidak Siap | 4 orang | 10,25% |
| Sangat Tidak Siap | 3 orang | 7,69% |
| JUMLAH | 39 Orang | 99,98% |

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada Indikator kesiapan penggunaan buku siswa kategori “sangat tidak siap” 7,69% (3 guru), kategori “tidak siap” 10,25% (4 guru), kategori “siap” 61,53% (24 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 20,51% (8

guru). Dari 39 guru tersebut ada 82,05% (32 guru) sudah “siap” dan 17,94% (7 guru) “tidak siap”

d. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Tabel 10. Kesiapan perencanaan pembelajaran

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|-------------------|------------------|------------|
| Sangat Siap | 9 orang | 23,07% |
| Siap | 10 orang | 25,64% |
| Tidak Siap | 18 orang | 46,15% |
| Sangat Tidak Siap | 2 orang | 5,12% |
| JUMLAH | 39 Orang | 99,98% |

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada Indikator kesiapan perencanaan pembelajaran kategori “sangat tidak siap” 5,12% (2 guru), kategori “tidak siap” 46,15% (18 guru), kategori “siap” 25,64% (10 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 23,07% (9 guru). Dari 39 guru tersebut ada 48,71% (19 guru) sudah “siap” dan 51,28% (20 guru) “tidak siap”

e. Kesiapan Menejemen Pembelajaran

Tabel 11. Kesiapan menejemen pembelajaran

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|-------------------|------------------|------------|
| Sangat Siap | 9 orang | 23,07% |
| Siap | 18 orang | 46,15% |
| Tidak Siap | 8 orang | 20,51% |
| Sangat Tidak Siap | 2 orang | 5,12% |
| JUMLAH | 39 Orang | 94,85% |

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada Indikator kesiapan menejemen pembelajaran kategori “sangat tidak siap” 5,12% (2 guru), kategori “tidak siap” 20,51% (8 guru), kategori

“siap” 46,15% (18 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 23,07% (9 guru). Dari 39 guru tersebut ada 69,23% (27 guru) sudah “siap” dan 25,64% (10 guru) “tidak siap”

f. Kesiapan Proses Pembelajaran

Tabel 12. Kesiapan proses pembelajaran

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|-------------------|------------------|---------------|
| Sangat Siap | 4 orang | 10,25% |
| Siap | 26 orang | 66,66% |
| Tidak Siap | 9 orang | 23,07% |
| Sangat Tidak Siap | 0 orang | 0% |
| JUMLAH | 39 Orang | 99,98% |

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada Indikator kesiapan proses pembelajaran kategori “sangat tidak siap” 0% (0 guru), kategori “tidak siap” 23,07% (9 guru), kategori “siap” 66,66% (26 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 10,25% (4 guru). Dari 39 guru tersebut ada 76,92% (30 guru) sudah “siap” dan 23,07% (9 guru) “tidak siap”

g. Kesiapan Proses Penilaian

Tabel 13. Kesiapan proses penilaian

| Kategori | Jumlah Responden | Presentasi |
|-------------------|------------------|-------------|
| Sangat Siap | 5 orang | 12,82% |
| Siap | 25 orang | 64,10% |
| Tidak Siap | 9 orang | 23,07% |
| Sangat Tidak Siap | 0 orang | 0% |
| JUMLAH | 39 orang | 100% |

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada Indikator kesiapan proses penilaian kategori “sangat tidak

siap” 0% (0 guru), kategori “tidak siap” 23,07% (9 guru), kategori “siap” 64,10% (25 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 12,82% (5 guru).

Dari 39 guru tersebut ada 76,92% (30 guru) sudah “siap” dan 23,07% (9 guru) “tidak siap”

Faktor Pendukung dan Penghambat Kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dari 39 guru tersebut, ada 13 guru (33, 33%) yang di katakan “Tidak Siap”.di karenakan beberapa faktor, antaranya:

a. Guru-guru belum mengikuti pelatihan kurikulum

Dari 39 guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur, 13 guru belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sehingga guru belum siap dan tidak mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolahnya.

b. Faktor pengalaman

Dilihat dari faktor pengalaman guru sekolah dasar,di Kabupaten Flores Timur, belum terdapat 12 guru mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga guru tersebut belum terbiasa mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Dari pengalaman mengajar yang belum lama maka, tidak dapat membantu guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil peneltian dikatakan bahwa tingkat pendidikan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur, pendidikan

S-1 sebesar 35, guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur berpendidikan S-1. Akan tetapi guru juga belum bisa mengimplementasikan kurikulum 2013.

d. Guru sekolah dasar, di Kabupaten Flores Timur, tetap menerapkan kurikulum 2013 hanya sepengetahuan guru tersebut tanpa ada pedoman atau pengarahannya dari pemerintah karena tidak semua guru telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013. Sosialisasi kurikulum 2013 dirasakan masih kurang menyeluruh. Oleh karena itu, guru menerapkan kurikulum 2013 tanpa memahami sepenuhnya prinsip kurikulum 2013 itu sendiri.

e. Belum meratanya pendistribusian buku pegangan untuk guru dan siswa.

Buku merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Tapi pada kenyataannya pendistribusian buku pegangan guru maupun siswa yang belum merata. Hanya ada 2 sekolah yang sudah mendapatkan buku pegangan guru dan siswa, sedangkan sisanya 2 sekolah sama sekali belum mendapatkan buku pegangan tersebut sampai saat ini.

f. Bahan ajar dan media pembelajaran yang belum memadai.

Bahan ajar dan media pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh sekolah atau guru tapi kenyataannya belum merata setiap sekolah memiliki bahan ajar tersebut. Bahkan dari hasil penelitian banyak guru yang menyatakan bahwa mereka mencari bahan ajar sendiri melalui internet.

g. Sarana dan Prasarana

Sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur, 3 sekolah (SDN Riangkoli, SDK Belogili, SDI Baluk Hering) belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, misalnya: masih menggunakan kapur sebagai alat tulis di papan tulis, belum adanya, LCD proyektor, perpustakaan yang belum memadai, belum adanya layanan jaringan wifi, dan banyaknya guru belum menguasai Komputer, buku- buku pegangan guru juga masih sedikit dan terbatas, bahan-bahan untuk praktek juga masih terbatas.

Sedangkan 66, 66% (26 guru) yang di katakan “Siap” hal ini didukung dengan beberapa faktor diantaranya adalah:

a. Guru sudah mengikuti pelatihan kurikulum

Dari 39 guru sekolah dasar, di Kabupaten Flores Timur, 26 guru yang pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sehingga guru siap dan mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolahnya.

b. Faktor pengalaman

Di lihat dari faktor pengalaman guru sekolah dasar, di Kabupaten Flores Timur, 27 guru sudah mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga guru tersebut sudah terbiasa mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Dari pengalaman mengajar yang lama diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur, 35 guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur berpendidikan S-1.

d. Sarana dan Prasarana

Sekolah dasar, di Kabupaten Flores Timur, 1 sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, misalnya: adanya komputer, LCD proyektor, perpustakaan yang memadai, adanya layanan jaringan wifi dan guru sudah menguasai komputer.

BOSOWA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berada pada “kategori “tidak siap” sebesar 33, 33% (13 guru), dan kategori siap “ sebesar” 66, 66% (26 guru), jadi dapat di simpulkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 termasuk dalam kategori “siap dan tidak siap” artinya 66,66% (26 guru) sudah siap dan 33,33% (13 guru) tidak siap dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur.
2. Faktor pendukung kesiapan guru sekolah dasar di kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah 26 guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum, faktor pengalaman, 27 guru yang sudah berpengalaman . Sedangkan faktor penghambat kesiapan guru sekolah dasar di kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah 13 guru belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, belum meratanya pendistribusian buku pegangan baik buku pegangan untuk guru maupun buku pegangan untuk siswa, dan bahan ajar dan media pembelajaran yang belum memadai.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Keterbatasan hasil penelitian yang dapat dikemukakan yaitu : Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung per guru dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

C. Saran-saran

Ada saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan belum memahami tentang implementasi kurikulum 2013 agar lebih mencari informasi tentang kurikulum 2013 melalui internet, buku panduan, atau media masa.
2. Bagi pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kabupaten Flores Timur perlu memberikan sosialisasi kurikulum 2013 secara merata pada tiap sekolah dan dilakukan segera mungkin. Diharapkan bagi Pemerintah agar mendistribusikan buku secara merata ke sekolah-sekolah agar implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan lancar.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menamba pengetahuan baru sebagai hasil pengamatan dan penelitian, memberikan wawasan yang lebih mengenai analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Rosda Karya.
- AshriAmmar Nur, 2014 Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Rpp Tahun 2014 Sd Muhammadiyah 21 Baluwarti
- Eko Putro Widoyoko, S. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- EvanitaEka Lusia, 2013 Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013
- Hamalik O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harijanto, Mohammad. 2007. "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar". *Didaktika 2* (1) : 216 – 226.
- Hasan. 2013. *Perkembangan Kurikulum*
- Hass, Glen and Parkey, F.W. 1974. *Curriculum Planning : A New Approach*. USA: Allyn and Bacon.
- Hosnan, M .2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imam Dwi Upayanto. 2017. *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandegan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke-6.
- Iskandar H. (2013). *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholifah siti & suyadnya wawan, 2018. Metode penelitian kualitatif berbagi pengalaman dari lapangan.
- Kunandar, 2014. Penilaian autentik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Edisi Revisi

- Kwartolo Y. (2002). Catatan kritis tentang kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Penabur* 1 (1):106-116.
- Kwartolo Y. (2007). Mengimplementasikan KTSP dengan pembelajaran partisipatif dan tematik menuju sukacita dalam belajar (*Joy in Learning*). *Jurnal Pendidikan Penabur* 6 (9):66-80.
- Mega Selvira Paut. 2015. *Penerapan Pendekatan Sainifik pada Siswa Kelas IV di SD Pujokusuman 1 Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 6 Tahun ke-5.
- Miarso Y. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur* 7 (10):66-76.
- Milles B. dan A. Michael (2007), *penggolongan data*
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nuruzzaman (2015:32), *Kemendikbud Implementasi Kurikulum 2013*
- Mulyasa E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyesa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: remaa Rosdakarya
- Mustofa. (2007). Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.
- Mustofa. 2007. Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.
- Nasution S. (2008). *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuman W. Lawrence, 2017. *Metode penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Edisi 7
- Nugroho. 2013. Kurikulum Butuh Guru Hebat!. Makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes tahun 2013 bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013*. Semarang : Auditorium Unnes 18 Mei 2013.

Nuruzzaman, Muhammad. 2015. *Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Di SMKN 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB)*. Universitas Negeri Yogyakarta

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Permendiknas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP.

Prastowo, Andi, 2015. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sher Azim dan Mohammad Khan. 2012. *Authentic Assessment: An Instructional Tool To Enhance Students Learning*. Journal Academic Research International.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Herawati; dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia.

Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.

Syaodiah Nana. 2015. *Kurikulum Sebagai Rencana Tertulis*.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widiasworo Erwin, 2018. Mahir penelitian pendidikan modern.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS BOSOWA

PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789 Fax. (0411) 424568
 Website: <http://www.univ45.ac.id> E-mail: pascasarjana_empatlima@yahoo.com
 MAKASSAR - INDONESIA

Makassar, 4 April 2019

No. : **262/B.02/PPs/Unibos/ IV /2019**
 Lamp. : **Satu buah Proposal Penelitian**
 Hal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada Yth.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Flores Timur
 di
 Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Penelitian pada Tanggal **Empat** Bulan **April** Tahun **Dua Ribu Sembilan Belas** Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar atas nama:

Nama : **KRISTINA INA TUTO TUKAN**
 NIM : **4617106003**
 Program Studi : **Magister Pendidikan Dasar**
 Konsentrasi Studi :
 Judul Tesis : **Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur**

Untuk mendukung penulisan Tesis Mahasiswa tersebut di atas maka Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian.

Mahasiswa tersebut di atas dibimbing oleh:

1. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
2. Dr. Asdar, M.Pd.

Demikian permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Direktur
 u.d. Asisten Direktur,

Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.
 NIDN 00 1501 6704

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Direktur PPs Universitas Bosowa
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pertiinggal



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ile Nepo Telp. (0383) 21014, Fax (0383) 21994
 LARANTUKA

SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI
UNTUK MENGADAKAN SURVEY / RESEARCH
NOMOR : KESBANGPOL. 070 / 88 / Sekret / 2019

Membaca : Surat Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Bosowa, Nomor : 262/b.02/PPs/Unibos/IV/2019, Tanggal: 04 April 2019, Perihal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

Mengingat : 1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

Menerangkan : **TIDAK BERKEBERATAN**

Nama : **KRISTINA INA TUTO TUKAN**
 NPP/NIM : 4617106003
 Pekerjaan : Mahasiswa.
 Untuk : Melakukan Penelitian.
 Judul : **"ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN FLORES TIMUR"**.

Lokasi Penelitian : SDI Balukhering, SDK Belogili Kec. Lewolema, SDN Riangkoli, SDI Ratulodong Kec. Tanjung Bunga - Kab. Flores Timur.
 Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan.

DENGAN KETENTUAN :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan Penelitian kepada Pemerintah setempat;
2. Selama mengadakan Penelitian tidak dibenarkan untuk melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak dibenarkan melakukan hal – hal yang mengganggu ketertiban masyarakat;
4. Rekomendasi ini akan batal, apabila pemegangnya tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya dan diminta agar INSTANSI PEMERINTAH / SWASTA yang dihubungi dapat memberikan bantuan / fasilitas kepada yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Larantuka, 23 April 2019

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik,
 Kabupaten Flores Timur,

ANDREAS KEWA AMAN, SH
 PEMBINA UTAMA MUDA
 NIP. 19641110 199303 1 016

Tembusan :

1. Bupati Flores Timur, di Larantuka (sebagai laporan).
2. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Bosowa, di Makassar.
3. Camat Tanjung Bunga, di Waiklibang.
4. Camat Lewolema, di Kawaliwu.



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
KECAMATAN TANJUNG BUNGA
 Jl.Raya Waiklibang – Riangkroko No : Tlp. :
WAIKLIBANG 86252

SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI
UNTUK MENGADAKAN SURVEY / RESEARCH

Nomor : TjB. 070 / 103 / Pelum & Kesos / 2019

- Membaca : a. Surat Keterangan dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Flores Timur Nomor : KESBANGPOL.070 / 88 / Sekret / 2019 tanggal 23 April 2019, Perihal Surat Keterangan / Rekomendasi Untuk Mengadakan Survey / Research;
- b. Surat Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Bosowa, Nomor : 262/b.02/PPs/Unibos/IV/2019, Tanggal 04 April 2019, Perihal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Dalam Negeri;
3. Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkukan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tanggal 24 Januari 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Menerangkan : **TIDAK BERKEBERATAN**
- Nama : **KRISTINA INA TUTO TUKAN**
- NIM : 4617106003
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **“ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN FLORES TIMUR”.**
- Lokasi Penelitian : SDI Balukhering, SDK Belogili Kec. Lewolema, SDN Riangkoli, SDI Ratulodong Kec.Tanjung Bunga Kab.Flores Timur.
- Lamanya Penelitian : 1 (Satu) Bulan.

DENGAN KETENTUAN

- 1.Wajib melaporkan maksud dan tujuan Penelitian kepada Pemerintah setempat;
- 2.Selalu mengadakan Penelitian tidak dibenarkan untuk melakukan kegiatan di bidang lain;
- 3.Berbuat Positif, tidak di benarkan melakukan hal-hal yang mengganggu ketertiban Masyarakat;
- 4.Rekomendasi ini akan batal, apabila pemegangnya tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya dan diminta agar **INSTANSI PEMERINTAH / SWASTA** yang dihubungi dapat memberikan bantuan / fasilitas kepada yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Waiklibang, 25 April 2019

An. Camat Tanjung Bunga
 Sekretaris,



Agustinus Hason Koten, S.Sos
 Nip.196608091999031005

Tembusan :

- 1.Bupati Flores Timur di Larantuka (Sebagai Laporan)
- 2.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Flores Timur, di Larantuka.
- 3.Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Bosowa, di Makassar.
- 4.Kepala SDI Balukhering di Belogili.
- 5.Kepala SDK Belogili di Belogili.
- 6.Kepala SDN Riangkoli di Riangkoli.
- 7.Kepala SDI Ratulodong di Waiklibang.



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
KECAMATAN LEWOLEMA
KAWALIWU

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: Kec.LL.070 / 188 / Pelum-Kesos / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

..... **CAMAT LEWOLEMA**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KRISTINA INA TUTO TUKAN
 NIM : 417106003
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Universitas : Bosowa

Telah menyelesaikan penelitian dengan Judul "ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di Kaupaten Flores Timur "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Kawaliwu
 Pada Tanggal : 21 Mei 2019

Camat Lewolema,

Bernardus S. Tukan, S.Sos

Pembina Tk.I

NIP. 19680206 198702 1 001

Tembusan :

1. Bupati Flores Timur di Larantuka.
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Flores Timur di Larantuka.
3. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Bosowa di Makasar



**PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
KECAMATAN TANJUNG BUNGA**

Jl.Raya Waiklibang – Riangkroko No : Tlp. :

WAIKLIBANG

86252

**SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI
SELESAI PENELITIAN / RESEARCH**

Nomor : TjB. 070 / 139 / Pelum & Kesos / 2019

- Membaca : a. Surat dari Kepala UPTD Satuan Pendidikan Formal SDI Ratulodong, No.58/UPTD/SDI-RL/042/2019, Tanggal 14 Mei 2019 dan Surat dari Kepala UPTD Satuan Pendidikan Formal SDN Riangkoli, No.97/BTU.1.2/003/2019, Tanggal 15 Mei 2019, Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian;
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tanggal 24 Januari 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Menerangkan :**TELAH SELESAI MENGADAKAN PENELITIAN**.....
- Nama : **KRISTINA INA TUTO TUKAN**
 NIM : 4617106003
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Untuk : Melakukan Penelitian
 Judul : **“ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur.”**
- Lokasi Penelitian : SDI Ratulodong dan SDN Riangkoli, Kec. Tanjung Bunga – Kab. Flores Timur.
 Lamanya Penelitian : 1 (Satu) Bulan

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya dan diminta agar **INSTANSI PEMERINTAH / SWASTA** yang dihubungi dapat memberikan bantuan / fasilitas kepada yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Waiklibang, 21 Mei 2019

A.n Camat Tanjung Bunga,
/ Sekretaris



AGUSTINUS HAJON KOTEN, S.Sos

Penata Tk.I – III/d

Nip. 19660809 199903 1 005

Tembusan :

1. Bupati Kabupaten Flores Timur, di Larantuka;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Flores Timur, di Larantuka;
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa, di Makassar.



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ile Nepo Telp. (0383) 21014, Fax (0383) 21994
L A R A N T U K A - 86218

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : KESBANGPOL.070 / 91 / Sekret / 2019

Membaca : Surat Camat Tanjung Bunga Kabupaten Flores Timur, Nomor : TjB. 070/139/Pelum & Kesos/2019, Tanggal : 21 Mei 2019 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian.

: Surat Camat Lewolema Kabupaten Flores Timur, Nomor : Kec. LL. 070/188/Pelum & Kesos/2019, Tanggal : 21 Mei 2019 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian.

Memperhatikan : Surat Keterangan / Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Flores Timur Nomor : KESBANGPOL.070/88/Sekret/2019, Tanggal : 23 April 2019.

Menerangkan :

N a m a : KRISTINA INA TUTO TUKAN

N I M : 4617106003

Pekerjaan : Mahasiswa.

1. Telah selesai mengadakan Penelitian di SDI Ratulodong, SDN Riangkoli Kec. Tanjung Bunga, SDI Balukhering, SDK Belogili Kec. Lewolema Kabupaten Flores Timur, dengan Judul : **"ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM Mendukung IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN FLORES TIMUR"**.
2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Larantuka, 23 Mei 2019

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Flores Timur, ↓

ANDREAS KEWA AMAN,SH
PEMBINA UTAMA MUDA
 NIP. 19641110 199303 1 016

Tembusan :

1. Bupati Flores Timur, di Larantuka (sebagai laporan).
2. Direktur Program Pasca Sarjana Univ. Bosowa, di Makassar.



**PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR KATHOLIK BELOGILI
KECAMATAN LEWOLEMA**

Belogili, 15 Mei 2019

Nomor : 29 / SDK. BL / V / 2019
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada
Yth. Camat Kecamatan Lewolema
Di
Kawaliwu

Dengan Hormat,

Dengan ini kami menyampaikan bahwa :

Nama : Kristina Ina Tuto Tukan
NPP / NIM : 4617106003
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Melakukan Penelitian
Judul : **“ ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM
MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN
FLORES TIMR “**
Lokasi : Sekolah Dasar Katholik Belogili

Telah melaporkan diri dan melaksanakan kegiatan penelitian pada Sekolah Dasar Katholik Belogili,
pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 14 Mei 2019
Waktu : Jam 08.00 sampai selesai
Sasaran : Semua Guru pada Sekolah Dasar Katholik Belogili

Demikian penyampaian kami untuk diketahui dan atas perhatian disampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Bupati Kabupaten Flores Timur di Larantuka
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Flores Timur di Larantuka
3. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Basowa di Makasar



**PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAH RAGA
UNIT TEKNIS DINAS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SEKOLAH DASAR NEGERI RIANGKOLI
KECAMATAN TANJUNG BUNGA**



NOMOR : 97 /BTU. 1.2 /003 / 2019
LAMPIRAN : -
PERIHAL : Pelaksanaan Penelitian.

Kepada
Yth. Camat Kecamatan Tanjung Bunga
di
Waiklibang

Dengan Hormat,

Dengan ini kami menyampaikan bahwa :

Nama : Kristina Ina Tuto Tukan
NPP / NIM : 4617106003
Pekerjaan : Mahasiswa.
Tugas : Melakukan Penelitian.
Judul : " ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN FLORESTIMUR
Lokasi : UPTD Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Riangkoli

Telah melaporkan diri dan melaksanakan kegiatan penelitian pada UPTD Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Riangkoli, pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019
Waktu : Pukul.08.00 samapai selesai
Sasaran : Semua Guru pada UPTD Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Riangkoli.

Demikian penyampaian kami untuk diketahui.

Terima Kasih.



WILHELMUS IKE LETON, S.Pd.SD

NIP.19650103 199110 1 001

Tembusan :

1. Bupati Kabupaten Flores Timur di Larantuka
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Flores Timur di Larantuka
3. Direktur Program Paska sarjana Universitas Basowa di Makassar

PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SEKOLAH DASAR INPRES BALUKHERING

*Jln. Lintas Moting – Kawaliwu – Desa Balukhering
Kecamatan Lewolema – Kabupaten Flores Timur – Kode Pos 86252*

Nomor : 55/421.2/UPTD.SPF.SDI.BH/III/2019 Belogili, 13 Mei 2019.
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada
Yth. Camat Kecamatan Lewolema
Di
Kawaliwu

Dengan Hormat.

Dengan ini kami menyampaikan bahwa,

Nama : Kristina Ina Tuto Tukan
NPP/NIM : 4617106003
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Melakukan Penelitian
Judul : "ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN FLORES TIMUR"
Lokasi : UPTD Satuan Pendidikan Formal SDI Balukhering

Telah melaporkan diri dan melaksanakan kegiatan penelitian pada UPTD Satuan Pendidikan Formal SDI Balukhering, pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019
Waktu : Jam 07.30 sampai selesai
Sasaran : Semua guru pada UPTD Satuan Pendidikan Formal SDI Balukhering

Demikian penyampaian kami untuk diketahui.

Terimakasih.



Kepala UPTD Satuan Pendidikan Formal
SD Inpres Balukhering

Egenius Yosep Kaha, S.Pd.SD

NIP. 19700304 200312 1 005

Tembusan :

1. Bupati Kabupaten Flores Timur di Larantuka
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Flores Tinur di Larantuka.
3. Direktur Program Paska Sarjana Universitas Basowa di Makasar.

PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
UNIT TEKNIS DINAS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SEKOLAH DASAR IMPRES RATULODONG
KECAMATAN TANJUNG BUNGA

Ratulodong, 14 Mei 2018

Nomor : 58/ UPTD/SDI-RL/042/2019
Lampiran :-
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada
Yth. Camat Kecamatan Tanjung Bunga
di
Waiklibang

Dengan Hormat,

Dengan ini kami menyampaikan bahwa,

Nama : Kristina Ina Tuto Tukan
NPP/NIM : 4617106003
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Melakukan Penelitian
Judul : "ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENDUKUNG
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN FLORES TIMUR
Lokasi : UPTD Satuan Pendidikan Formal SDI Ratulodong

Telah melaporkan diri dan melaksanakan kegiatan penelitian pada UPTD Satuan Pendidikan Formal SDI Ratulodong, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2019
Waktu : Jam 08.00 sampai selesai
Sasaran : Semua guru pada UPTD Satuan Pendidikan Formal SDI Ratulodong.

Demikian penyampaian kami untuk diketahui.

Terimakasih

Kepala UPTD Satuan Pendidikan Formal
SDI Ratulodong



Fransiskus Lino Tukan
FRANSISKUS LINO TUKAN, S.Pd
NIP. 19611126 198607 1 002

Tembusan :

1. Bupati Kabupaten Flores Timur di Larantuka
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Flores Timur di Larantuka
3. Direktur Program Paska Sarjana Universitas Basowa di Makasar



LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN:

**ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR
DALAM Mendukung IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI KABUPATEN FLORES TIMUR**

A. IDENTITAS GURU SD

NAMA :

NIP :

HARI/TANGGAL :

PENDIDIKAN TERAKHIR :

TEMPAT MENGAJAR :

LAMA MEENGAJAR :

SERTIFIKASI GURU : Sudah/Belum

B. ANGKET KESIAPAN GURU SD

Bacalah setiap butir pernyataan di bawah ini dengan teliti kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai untuk setiap nomor pernyataan. Guru diharapkan menyatakan satu jawaban setiap pernyataan dengan cara memilih :

| | | | |
|-----|----------------------|-----|-----------------------|
| SP | : Sangat Paham | SS | : Sangat Sesuai |
| P | : Paham | S | : Sesuai |
| TP | : Tidak Paham | TS | : Tidak Sesuai |
| STP | : Sangat Tidak Paham | STS | : Sangat Tidak Sesuai |

Butir-butir pernyataan

| NO | PERNYATAAN | SP | P | TP | STP |
|--|---|----|---|----|-----|
| Kepahaman tentang Struktur dan Kurikulum 2013 | | | | | |
| 1 | Saya dapat mengerti dan memahami struktur dan kurikulum 2013 | | | | |
| 2 | Saya mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, dan proses pembelajaran kurikulum 2013. | | | | |
| 3 | Setelah mengerti dan memahami struktur dan kurikulum 2013 saya dapat mengimplementasikan kurikulum 2013. | | | | |
| 4 | Saya dapat mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013. | | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| Kesiapan Penggunaan Buku Guru | | | | | |
| 5 | Saya merasakan manfaat dari adanya buku pegangan guru kurikulum 2013. | | | | |
| 6 | Saya tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku pegangan guru tersebut | | | | |
| 7 | Saya tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan buku guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran. | | | | |
| 8 | Saya dapat menjelaskan materi isi buku guru | | | | |
| Kesiapan Penggunaan Buku Siswa | | | | | |
| 9 | Saya merasakan manfaat dari adanya buku pegangan siswa kurikulum 2013. | | | | |
| 10 | Saya tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku pegangan siswa tersebut | | | | |
| 11 | Saya tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan buku siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran | | | | |
| 12 | Saya dapat menjelaskan materi isi buku siswa | | | | |
| Kesiapan Perencanaan Pembelajaran | | | | | |
| 13 | Saya sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam mengajar siswa | | | | |
| 14 | Saya mengetahui buku referensi yang cocok digunakan untuk Kurikulum 2013 | | | | |
| 15 | Saya memahami RPP dan silabus untuk Kurikulum 2013 | | | | |
| 16 | RPP yang saya gunakan mengacu pada Kurikulum 2013 | | | | |
| Kesiapan Manajemen Pembelajaran | | | | | |
| 17 | Jadwal pelajaran disusun berdasarkan struktur kurikulum (mapel dan beban belajar). | | | | |
| 18 | Rata-rata jumlah siswa tidak melebihi 20 siswa per kelas. | | | | |
| 19 | Buku diterima tepat waktu dan jumlahnya sesuai kebutuhan siswa dan guru | | | | |

| | | | | | |
|-------------------------------------|---|--|--|--|--|
| 20 | Jenis fasilitas pembelajaran belum memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran | | | | |
| Kesiapan Proses Pembelajaran | | | | | |
| 21 | Saya dapat menjelaskan materi isi buku siswa dan kesesuaiannya dengan KI dan KD | | | | |
| 22 | Saya dapat menjelaskan kaitan KI-1 dan KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 dengan tepat | | | | |
| 23 | Saya dapat menjelaskan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran | | | | |
| 24 | Saya dapat melaksanakan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran | | | | |
| 25 | Semua (100 %) pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik | | | | |
| 26 | Semua (100 %) pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan saintifik | | | | |
| 27 | Saya memberikan pembelajaran remedial sesuai kebutuhan siswa | | | | |
| Kesiapan Proses Penilaian | | | | | |
| 28 | Saya dapat menjelaskan konsep penilaian autentik. | | | | |
| 29 | Saya dapat melaksanakan konsep penilaian autentik | | | | |
| 30 | Saya dapat menjelaskan konsep penilaian diri | | | | |
| 31 | Saya dapat melaksanakan konsep penilaian diri | | | | |
| 32 | Saya dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio. | | | | |
| 33 | Saya dapat melaksanakan konsep penilaian berbasis portofolio. | | | | |
| 34 | Saya dapat menjelaskan konsep ulangan harian. | | | | |
| 35 | Saya dapat menjelaskan konsep dan aplikasi ulangan tengah semester | | | | |
| 36 | Saya dapat menjelaskan konsep dan aplikasi ulangan tengah semester | | | | |
| 37 | Saya dapat melaksanakan konsep dan aplikasi ulangan tengah semester | | | | |
| 38 | Saya dapat menjelaskan konsep ulangan akhir semester. | | | | |
| 39 | Saya dapat melaksanakan konsep ulangan akhir semester. | | | | |
| 40 | Saya dapat menjelaskan konsep ujian tingkat kompetensi. | | | | |
| 41 | Saya dapat melaksanakan konsep ujian tingkat kompetensi. | | | | |

Sumber : Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SD (dengan modifikasi)

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU UNTUK MENGETAHUI
FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

1. Sebutkan faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam implementasi kurikulum 2013?
2. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
3. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu temukan pada aspek penggunaan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013?
4. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu temukan pada aspek pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013?
5. Pada saat kegiatan pembelajaran metode apa yang Bapak/ibu gunakan?
6. Adakah hambatan yang Bapak/Ibu temukan pada saat penggunaan metode pembelajaran tersebut?
7. Proses pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 yang Bapak/ibu ketahui?
8. Apakah Bapak/ibu sudah bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran?
9. Apakah peserta didik Bapak/ibu diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran?
10. Apa masalah yang Bapak/ibu temukan dalam usaha mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
11. Bentuk evaluasi apa saja yang Bapak/ibu lakukan dalam mengetahui kemampuan peserta didik?
12. Apakah ada perbedaan teknik penilaian sebelum Kurikulum 2013 dan sesudah Kurikulum 2013?
13. Bagaimana pelaksanaan remedial untuk peserta didik?
14. Adakah kendala dalam melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya tentang penilaian peserta didik?
15. Hal apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013?

**LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU UNTUK MENGETAHUI
FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

P : Peneliti

G : Guru

Wawancara dengan pak Karolus Haju Ritan, S.Pd

P : Sebutkan faktor apa saja yang menghambat Bapak dalam implementasi kurikulum 2013?

G : Belum adanya pelatihan kurikulum 2013, akses informasi mengenai kurikulum 2013 yang masih minim, dan distribusi buku guru, buku siswa, dan silabus yang belum merata. Ada sekolah yang sudah menerima dan ada juga sekolah yang belum menerima.

P : Strategi apa yang Bapak gunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

G : Strategi yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah mencari referensi di internet sebelum kegiatan pembelajaran.

P : Hambatan apa saja yang Bapak temukan pada aspek penggunaan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013?

G : Bahan ajarnya belum tersedia, sehingga saya harus aktif mencari sendiri di internet.

P : Hambatan apa saja yang Bapak temukan pada aspek pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013?

G : Untuk sekolah pinggiran masih mengalami kesulitan dalam memahami pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013.

P : Pada saat kegiatan pembelajaran metode apa yang Bapak gunakan?

G : Pada saat kegiatan pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, diskusi.

P : Adakah hambatan yang Bapak temukan pada saat penggunaan metode pembelajaran tersebut?

G : Hambatan yang saya temukan pada saat penggunaan metode pembelajaran tersebut adalah belum semua siswa memahami metode yang diterapkan.

P : Proses pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 yang Bapak ketahui?

G : Keaktifan siswa diutamakan dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator saja.

P : Apakah Bapak sudah bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran?

G : Sudah

P : Apakah peserta didik Bapak diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran?

G : Saya mengajak siswa untuk lebih aktif melalui kegiatan diskusi. Dengan adanya kegiatan diskusi melatih anak untuk lebih aktif dan berani berbicara mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

P : Apa masalah yang Bapak temukan dalam usaha mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?

G : Sulitnya mengajak siswa untuk bisa aktif dalam KBM dan memotivasi siswa.

P : Bentuk evaluasi apa saja yang Bapak lakukan dalam mengetahui kemampuan peserta didik?

G : Pre test, post test, dan penugasan terstruktur.

P : Apakah ada perbedaan teknik penilaian sebelum Kurikulum 2013 dan sesudah Kurikulum 2013?

G : Menurut saya teknik penilaian dalam kurikulum 2013 lebih banyak dibandingkan kurikulum sebelumnya.

P : Bagaimana pelaksanaan remedial untuk peserta didik?

G : Remedial dilaksanakan setiap akhir penilaian dan diikuti oleh siswa yang nilainya masih di bawah batas tuntas.

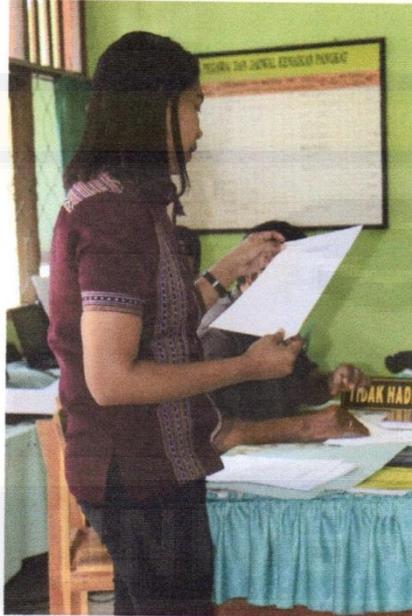
P : Adakah kendala dalam melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya tentang penilaian peserta didik?

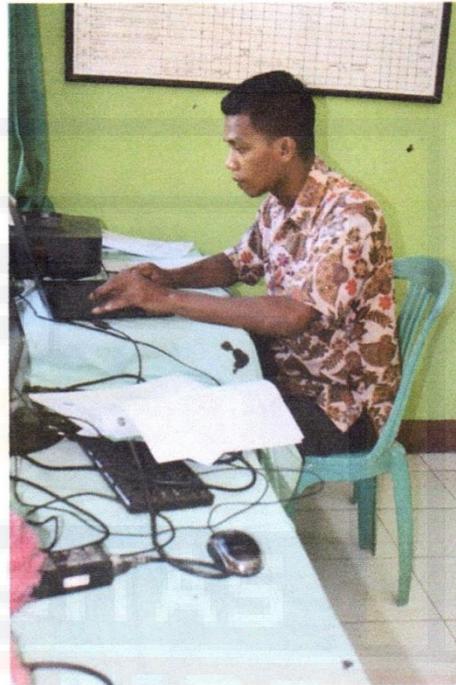
G : Terlalu banyak aspek yang dinilai serta belum adanya pelatihan dan sosialisasi yang membuat para guru bingung.

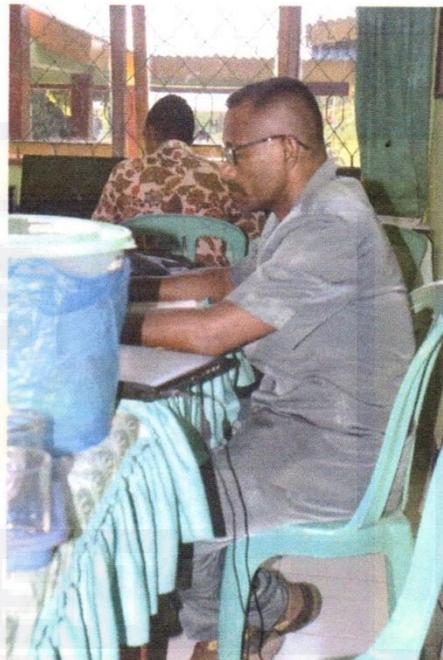
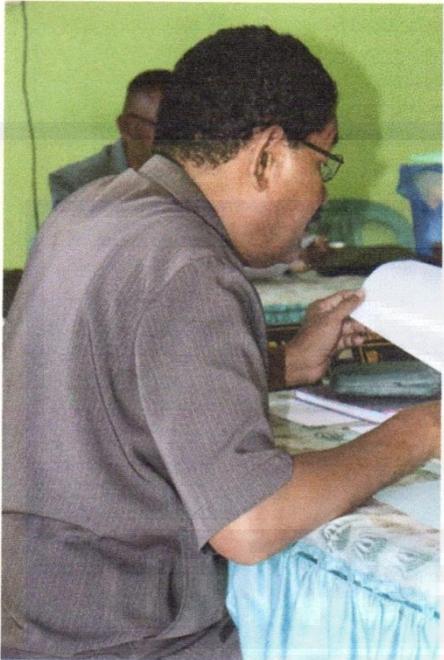
P : Hal apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013?

G : Guru sudah mendapatkan pelatihan, adanya buku pegangan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang tercukupi, dan tersedianya silabus dari pusat.

Penjelasan dan Pengisian Angket Penelitian









RIWAYAT HIDUP



KRISTINA INA TUTO TUKAN. Lahir di Belogili, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur Tanggal 26 juli 1993. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari Pasangan Bapak Fransiskus Lino Tukan dan Ibu Marta Benga Ria.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDI Baluk Hering kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPK Mater Inviolata Larantuka dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Larantuka dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan tinggi Strata satu (S-1) di Universitas Bosowa, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana, Universitas Bosowa, Program Study Magister Pendidikan Dasar. Hingga akhirnya penulis dapat menyusun Tesis dengan judul Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur